

**LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM UNTUK
MENGEMBANGKAN PERILAKU SOSIAL ANAK KORBAN
BROKEN HOME DI PONDOK PESANTREN HASYIM
ASY'ARI TEGAL**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)**



Oleh:

Maulida Fitriyana

(1601016119)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website: www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 Lembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Maulida Fitriyana
NIM : 1601016119
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU SOSIAL KORBAN SANTRI BROKEN HOME DI PONDOK PESANTREN HASYIM ASY'ARI TEGAL

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Juni 2023

Pembimbing,

Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP: 1969090 20021 001

PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

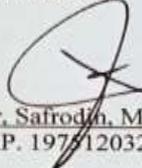
LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU SOSIAL ANAK KORBAN BROKEN HOME DI PONDOK PESANTREN HASYIM ASY'ARI TEGAL

Disusun Oleh:
Maulida Fitriyana
1601016119

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 26 Juni 2023 dan telah dinyatakan lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

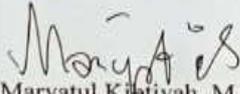
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



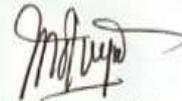
Dr. Saifuddin, M.Pd.
NIP. 197512032003121002

Penguji I



Dra. Maryatul Khotimah, M.Pd.
NIP. 196801131994032001

Sekretaris Sidang



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 196909012005012001

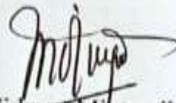
Penguji II



Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd.
NIP. 19910711201932018

Mengetahui

Pembimbing I



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd.
NIP. 196909012005012001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 26 Juni 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya Maulida Fitriyana dan didalamnya tidak terdapat karya yang tidak diajukan dengan memperoleh keserjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Juni 2023



Maulida Fitriyana
NIM. 1601016119

MOTTO

Apabila kita mentadabburi Al-Qur'an dan mengkaji syariat Islam, kita dapat menyimpulkan bahwa kebahagiaan yang hakiki dapat dicapai dengan mengaplikasikan penghambaan diri kepada Allah. Orang yang bahagia adalah orang yang berhasil menjadi hamba Allah.

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa hormat, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater tercinta Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan penelitian untuk menimba ilmu, memperluas dan memperdalam pengetahuan.
2. Bapak Riyanto dan Ibu Umi Subur ridho Allah SWT terbuka untukku berkat engkau. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan berupa materil dan perjuangan demi pendidikan penulis. Serta lantunan do'a yang tulusa dan ikhlas hanya kepada Allah SWT dan bersedia bermunajat pada-Nya demi kelancaran hidupku. Kebahagiaan,u merupakan kebenaran hakiki.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadir Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayahnya kepada peneliti sehingga karya ilmiah yang berjudul Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Santri Korban Broken Home Di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tegal dapat terselesaikan.

Teriring rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak telah membantu penelitian selama proses penulisan skripsi ini. Pada kesempatan penelitian ini mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, beserta staf dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada penelitian dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Ibu Dr. Ema Hidayat, M.S,I, selaku ketua Jurusan BPI dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, S.Sos, I, M.Si, selaku Sekretaris jurusan BPI yang telah memberi izin untuk penelitian.
4. Ibu Hj. Widayat Mintarsih, S.Sos, I, M.Si selaku dosen wali dan pembimbing yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan motivasi, arahan, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan pada penulis.
5. Bapa dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama dalam bangku perkuliahan.
6. Kyai M. Syamsul Azhar, M.Pd, selaku pengasuh pondok pesantren dan Ning Ainul Kiromah, S.Hi sebagai bu nyai serta segenap ustadz yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari.

7. Ayahanda dan Ibu tercinta yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi serta do'a untuk penulis selama menyelesaikan studi dalam menyusun skripsi.
8. Adik-adiku tercinta Lutfan Juliansyah dan Muhammad Rio Nazian yang selalu memberikan kasih sayang dan memberikan motivasi serta do'a terbaik dalam menyelesaikan studi serta dalam menyusun skripsi.
9. Teman-teman seperjuangan BPI angkatan 2016 khususnya kelas BPI-C, kelompok KKN posko 24 Ngareanak. Terimakasih untuk kenangannya banyak pembelajaran dan pengalaman, selalu memberikan keceriaan dan canda tawa. Terkhusus Mba Tayimah terimakasih telah membantu dititik pengakhiran skripsi ini.
10. Untuk sahabatku Mba Naqi, De Okta, Mas Shadam. Terimakasih sudah menemani saya dan selalu support untuk terus menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas.
11. Semua pihak yang secara tidak langsung telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semarang, 16 Juni 2023

Penulis

Maulida Fitriyana

NIM : 1601016119

ABSTRAK

Maulida Fitriyana (1601016119) “**Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Broken Home Di Pondok Pesantren Hasyim Asy’ari Tegal**”. Skripsi. Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Walisongo.

Kemampuan berperilaku sosial perlu dimiliki sejak kecil sebagai suatu pondasi bagi perkembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih luas. Ketidakmampuan anak dalam berperilaku sosial dapat menyebabkan anak merasa terkucil dari lingkungan, tidak terbentuknya kepercayaan diri pada diri anak, menarik diri dari lingkungan. Dengan ini anak akan memiliki dampaknya karena merasa tidak nyaman pada teman atau lingkungannya dan sensitif (mudah tersinggung), proses belajar terganggu karena pikiran tidak konsentrasi ke pelajaran, beradaptasi dengan kurangnya rasa peduli terhadap orang lain. Hal tersebut dapat disebabkan karena keretakan keluarga yang tidak utuh lagi atau lebih dikenal dengan broken home sehingga akan perlu adanya layanan bimbingan konseling untuk membentuk perilaku sosial terutama santri yang berlatar belakang dari keluarga broken home.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi perilaku sosial santri *broken home* terutama di Pondok Pesantren Hasyim Asy’ari Tegal dan mengetahui sistem layanan bimbingan konseling Islam dalam mengembangkan perilaku sosial santri *broken home* di pondok pesantren sebelum dan sesudah adanya layanan bimbingan serta pendukung dan penghambat yang dialami pembimbing atau pembina di pondok pesantren. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, kondisi santri broken home yang mengalami permasalahan dalam keluarga yang tidak mampu mengembangkan perilakunya dengan baik sehingga psikis yang dimiliki anak broken home dianggap kurang baik sehingga saat di lingkungan pondok pesantren santri broken home menjadi mudah tersinggung, melanggar aturan pondok, tidak peduli dengan lingkungan, kurang percaya diri, menjadi bahan bullyan temannya. *Kedua*, setelah adanya layanan dengan memberikan bimbingan dan nasihat pada santri yang mengalami broken home dengan pendekatan Fitrah dan pendekatan sa’adah Mutawazinah. Dengan adanya pendekatan tersebut santri broken home mampu berkata jujur, tidak melanggar aturan, lebih semangat dalam belajar, lebih sabar dan perilaku sosial di lingkungan pesantren lebih baik.

Kata Kunci: Broken Home, Perilaku Sosial, Layanan Konseling Islam

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka | 7 |
| F. Metode Penelitian | 12 |
| G. Sistematika Penulisan | 17 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|---|----|
| A. Layanan Bimbingan Konseling Islam | |
| 1. Pengertian Layanan | 19 |
| 2. Pengertian Bimbingan Konseling Islam..... | 19 |
| 3. Dasar-dasar Layanan Bimbingan Konseling Islam..... | 23 |
| 4. Tahap-tahap Bimbingan Konseling Islam | 24 |
| 5. Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling Islam..... | 25 |
| 6. Asas Layanan Konseling Islam | 27 |
| 7. Pendekatan dan Metode Bimbingan Konseling Islam | 29 |
| B. Perilaku Sosial | |

| | |
|--|----|
| 1. Pengertian Perilaku Sosial | 30 |
| 2. Ciri-ciri Perilaku Sosial..... | 31 |
| 3. Faktor-Faktor Perilaku Sosial | 32 |
| 4. Bentuk-bentuk Perilaku Sosial..... | 33 |
| C. Anak Korban Broken Home | |
| 1. Pengertian Anak Korban Broken Home | 36 |
| 2. Ciri-ciri Anak Korban Broken Home | 37 |
| 3. Faktor Penyebab Terjadinya Broken Home | 38 |
| 4. Dampak Broken Home | 39 |
| D. Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Korban Broken Home di Pondok Pesantren | 41 |

BAB III PROFIL LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU SOSIAL PADA ANAK KORBAN BROKEN HOME DI PONDOK PESANTREN HASYIM ASY'ARI TEGAL

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tegal | |
| 1. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tegal | 45 |
| 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tegal | 46 |
| 3. Struktur Kepengurusan Santri Putri | 47 |
| 4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren..... | 48 |
| 5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren | 48 |
| 6. Layanan Bimbingan Konseling Islam..... | 49 |
| B. Kondisi Perilaku Sosial Anak Korban Broken Home Dan Layanan Bimbingan Konseling Islam | |
| 1. Kondisi Perilaku Sosial Anak Korban Broken Home sebelum dan Sesudah melakukan Bimbingan Konseling | 51 |
| 2. Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Korban Broken Home | 59 |

BAB IV ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU SOSIAL ANAK KORBAN

BROKEN HOME DI PONDOK PESANTREN HASYIM ASY'ARI
TEGAL

- A. Analisis Kondisi Perilaku Sosial Anak Korban Broken Home di
Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tegal 67
- B. Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengembangkan
Perilaku Sosial Anak Korban Broken Home69

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 72
- B. Saran 73
- C. Penutup 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah dari Allah yang memiliki arti sangat besar untuk sebuah keluarga, karena merupakan kepercayaan yang diberikan kepada setiap orang tua untuk diberi pendidikan dan dipelihara dengan setulus hati. Setelah lahir seorang anak sudah dikenalkan tentang budaya, norma dan aturan yang digunakan setiap pengasuhnya. Pembimbing adalah proses pembelajaran bagi anak agar mendapatkan keterampilan, nilai-nilai dan pengetahuan agar bisa bergabung bersama berkelompok masyarakat lainnya. Selain itu anak juga makhluk sosial yang semestinya mendapatkan kasih sayang dan tempat baik untuk perkembangannya, seorang anak memiliki perasaan pemikiran serta pemilihannya sendiri.¹

Salah satu bentuk rahmat menetapkan hati didasar pada kasih sayang. Maka sikap hidup yang muncul adalah membangun persaudaraan saling mengenal, saling membangun ukhwh, menghargai keragaman dengan cara mendorong kearifan dan visi moral yang berbeda. Pada dasarnya manusia mempunyai rasa belas kasih. Ketika atas dasar kasih sayang mendominasi maka segala aktivitas dilaksanakan dengan cinta dan penuh kebaikan. Setiap individu memiliki tanggung jawab bersama untuk menciptakan keluarga yang harmoni dalam kehidupan sosial.

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntunan sosial.² Kemampuan berperilaku sosial perlu dimiliki sejak kecil sebagai suatu pondasi bagi perkembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih luas. Ketidakmampuan anak

¹ Neviyarni, “*Perkembangan Bahasa Emosi dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar*”. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 7, No. 1 Januari 2020. Hal 2

² Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1995), Hal. 262

berperilaku sosial yang diharapkan lingkungannya dapat menyebabkan anak merasa terkucil dari lingkungan, tidak terbentuknya kepercayaan diri pada diri anak, menarik diri dari lingkungan. Dengan ini anak akan memiliki dampaknya karena merasa tidak nyaman pada teman atau lingkungannya dan sensitif (mudah tersinggung), proses belajar terganggu karena pikiran tidak konsentrasi ke pelajaran, beradaptasi dengan kurangnya rasa peduli terhadap orang lain. Namun hal tersebut tidak semuanya terjadi di semua anak karena setiap dampak ada permasalahannya. Perilaku sosial dapat mengakibatkan anak mengalami hambatan untuk perkembangan selanjutnya.³ Broken home bisa dikatakan kekacauan dalam sebuah keluarga. Kekacauan dalam keluarga disebabkan karena pengalaman dramatis, menyangkut pemilihan moral dan penyesuaian-penyesuaian pribadi yang dramatis pada psikis.⁴ Kekacauan keluarga dapat ditafsirkan pecahnya suatu unit keluarga, terputusnya atau retaknya struktur peran sosial.

Pada dasarnya keluarga yang rentan dengan broken home, persoalan yang melatar belakangi semakin kompleks. Anak yang mengalami broken home di pondok pesantren memiliki ciri-ciri pada perilaku sosialnya pendiam atau suka menyendiri, emosi yang tinggi dengan teman sebaya, sedih dengan keadaannya sehingga terpaksa memendam permasalahannya, terlibat kenakalan dengan melanggar peraturan pondok, serta tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.⁵ Orang tua tidak memikirkan dan memperhatikan akibat atau konsekuensi dari perbuatan yang dilakukan pada perpecahan keluarga kedepannya. Santri yang menjadi korban broken home seringkali memiliki perilaku yang kurang baik baik untuk diri sendiri maupun di masyarakat atau teman sebayanya.

Perilaku secara bahasa berarti berbuat atau menjalankan sesuai dengan sifat yang layak bagi manusia. Secara sosial yang berarti segala sesuatu

³Wawancara kepada Ustadzah Nada, 20 September 2022

⁴ Nurtia Massa, Misran Rahman, Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial, *Jambura Journal Of Community Empowerment*, Vol. 1, No. 2, 2020, Hal 1

⁵ Wawancara Ustadzah Nada Dan Ustad Ghofar selaku pembina, Tanggal 04 September 2022

mengenai masyarakat atau kemasyarakatan. Sedangkan secara istilah diartikan sebagai aktifitas fisik atau psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaiknya dalam rangka memenuhi kebutuhan diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntunan sosial.⁶ Pada perilaku anak, keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia yang paling dekat, tempat belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi. Hubungan dengan anggota keluarga mempengaruhi perilaku dan sikap perlakuan yang baik dan diterima di rumah.⁷

Kondisi anak yang kurang baik karena adanya keretakan atau perpecahan serta masalah besar yang tidak diselesaikan dengan jalan perceraian akan menyebabkan anak menjadi korban broken home. Keretakan sosial tidak hanya perceraian saja, namun salah satu anggota keluarga ada yang meninggal atau kedua orang tua berkerja bisa saja menjadi efek kondisi broken home karena kurangnya peranan keluarga. Keluarga yang tidak harmonis menyebabkan anak menjadi terlantar karena tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya dan untuk dukungan semangat dalam pendidikan yang seharusnya diperoleh penuh oleh anak menjadi tidak jelas. Bukan hanya kehilangan kasih sayang anak akan susah menyesuaikan sosialnya di lingkungan serta proses belajar terhambat. Dimana semua problem tersebut memerlukan pemecahan masalah yang perlu dipecahkan dan diselesaikan oleh semua pihak baik orang tua, keluarga, guru, masyarakat, maupun pemerintah secara bersama-sama.⁸

Sebagaimana posisi peran pembimbing (kyai) atau pembina kedudukan layanan bimbingan konseling semakin kuat dengan tercantumnya konselor sebagai salah satu tenaga kependidikan sebagaimana tercantum secara implisit dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 yaitu: Pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi

⁶ Elizabeth, B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Edisi ke Lima, (Jakarta : Erlangga, 2005), Hal 264

⁷ Winarkon, Prayogi Dwi, *Perilaku Penggunaan Game Online Remaja di SMP Negeri 15 Pedurungan Semarang 2017*, <http://repository.unimus.ac.id>

⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta : Kencana, 2018), Hal. 311

sebagai guru, dosen, konselor, pamong, pelajar, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan khususnya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.⁹

Menurut Tohari bimbingan dan konseling Islam sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidupnya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai motivasi kebahagiaan baik masa depan maupun dunia akhirat.¹⁰ Bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu upaya seseorang yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi keberagamannya secara seoptimal mungkin dan memecahkan masalah pada problem psikis yang menjadikan perilaku kurang baik yang dialami individu agar dapat mencapai penyesuaian perilaku sosial dengan baik, ketenangan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat berdasarkan pada nilai ajaran Islam.

Layanan bimbingan konseling Islam sangat memiliki peranan penting dalam membantu mengembangkan perilaku sosial yang baik dengan ini santri broken home bisa menyesuaikan sosialnya sesuai apa yang sudah dibimbing dalam menyelesaikan masalah dan mengembangkan nilai moral serta mengarahkan tujuan hidup dengan terbentuknya sosial yang baik pada lingkungannya. Akhlak adalah bentuk dari perilaku dan mengarahkan tujuan hidup yang selaras sesuai tutunan agama. Bimbingan ini dilaksanakan di pondok pesantren dengan permasalahan yang dialami santri yang berlatar belakang broken home.

Ada beberapa faktor mengenai perilaku sosial santri korban broken home yang berbeda-beda yaitu faktor orang tua dalam masa lalunya yang pernah di lihat oleh santri atas kurangnya keharmonisan dalam keluarga, peran orang tua yang kurang memperdulikan perkembangan anak yang ada di pesantren, santri merasa berbeda dengan anak yang lain, kurangnya kasih

⁹ Prayitno, *Trylogi Profesi Konselor*, (Makalah disampaikan dalam seminar nasional BK, UNY, 2008) Hal. 8

¹⁰ *Ibid*, Ahmad Susanto, Hal. 343

sayang. Hal ini karena usia santri yang menginjak remaja masih labil sehingga belum mengetahui apa yang mempengaruhinya dan bagaimana menyelesaikannya. Terkadang orang tua sekedar menganggap anak yang di pesantren lebih baik tanpa menyadari peran orang tua pun menjadi faktor pendukung anak di pesantren. Hasil wawancara sosial santri yaitu sering terjadi pada santri korban broken home permasalahan perilakunya. Adapun kondisi psikis santri dapat dipengaruhi beberapa hal seperti cara berpikir, kebiasaan pengaruh lingkungan masa lalunya di dalam keluarga, kurang mampu berkomunikasi dengan temannya.¹¹

Berdasarkan pemaparan diatas dibutuhkan bimbingan konseling Islam untuk membantu santri yang mengalami permasalahan dalam keluarganya terutama yang membawa permasalahannya hingga ke pondok pada sikap perilaku santri. Permasalahan tersebut merupakan akibatnya santri broken home tidak bisa mengembangkan perilakunya dengan baik saat sudah masuk ke lingkungan pesantren. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk ketidakmampuan berkomunikasi dengan temannya atau terlalu over muncul perilaku-perilaku negative yang menimbulkan masalah dalam sosialnya. Pembimbing atau pembina secara maksimal akan melakukan konseling agar permasalahan santri bisa terselesaikan dengan baik dengan mengembangkan perilaku sosialnya di dalam lingkungan santri maupun masyarakat serta dalam memilih berkehidupan sesuai ketentuan Allah SWT. Santri yang memiliki permasalahan lebih kompleks akan berhadapan dengan pembimbing (Kyai).¹²

Pembimbing dapat juga melakukan fungsi konseling Islam disini mempunyai peran penting dalam membantu santri dalam menyelesaikan masalah dan memperbaiki akhlak dalam perilaku sosial di lingkungan pondok serta mampu mengembangkan perilaku sikap agar bisa bersosialisasi dengan baik. Santri yang melanggar peraturan pondok akan mendapatkan layanan

¹¹ Wawancara kepada Pembimbing Kyai Samsul Azar

¹² Wawancara kepada Ustadzah Nada, Tanggal 04 September 2022

atau bimbingan karena setiap pelanggaran ada sesuatu individu yang tidak terpecahkan.

Berdasarkan uraian di atas pembina yaitu ustadz/ustadzah akan dibantu dengan pembimbing (kyai) yang dapat membantu mengenai santri yang broken home idealnya setiap permasalahan dapat terselesaikan. Permasalahan yang dialami santri tidak mungkin dibiarkan terus menerus sampai berlarut-larut hal tersebut dapat mengakibatkan aktifitas kehidupannya terganggu. Layanan konseling Islam dapat diberikan pada santri yang mengalami masalah pribadi, yaitu santri yang mempunyai permasalahan dalam latar belakang broken home. Pendekatan konseling pada dasarnya dilakukan secara individual dalam membentuk nasehat tingkah laku untuk mengembangkan santri kedepannya menjadi lebih baik. Layanan konseling dapat dijadikan wadah terbukanya masalah santri, menjadi teman solusi atau motivasi dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik dan mengembangkan perilaku sosial dengan baik.

Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti “**Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Korban *Broken home* di Pondok Pesantren Hasyim Asy’ari Tegal**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi perilaku sosial anak korban broken home di Pondok Pesantren Hasyim Asy’ari Tegal?
2. Bagaimana Layanan bimbingan konseling Islam untuk mengembangkan perilaku sosial bagi anak broken home di Pondok Pesantren Hasyim Asy’ari Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian

ini, adapun yang menjadi tujuan di dalam penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi perilaku sosial anak broken home di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tegal?
2. Untuk mengetahui sistem layanan bimbingan konseling Islam dalam mengembangkan perilaku sosial anak broken home di pondok pesantren sebelum dan sesudah layanan bimbingan serta pendukung dan penghambat yang dialami pembimbing atau pembina di pondok pesantren.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari peneliti ini adalah:

1. Teoretis
Secara penulisan berharap hasil penelitian ini dapat menjadi memperkaya pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep pembahasan dari layanan konseling bagi santri korban broken home. Sehingga menambah wawasan ilmu bimbingan konseling Islam, khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Praktis
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengasuh dan pengurus pondok pesantren menjadi kontribusi dan pengembangankan dalam meningkatkan layanan bagi santri yang mengalami broken home.

E. Tinjauan Pustaka

Ada berbagi hasil penelitian yang mempunyai hubungan dengan judul penulisan dan tidak terdapat judul yang sama dengan penulis ambil yaitu Layananan Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Santri Korban Broken home di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari

Tegal. Adapun hasil penelusuran yang berhubungan dengan judul penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Anjar Sari yang berjudul “*Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membantu Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Gppi Banjir Way Kanan Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Jurusan Ilmu Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan akhlak mulia peserta didik melalui layanan bimbingan konseling Islam yang guru BK berikan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dengan jenis penelitian lapangan. Permasalahan sosial akibat kebebasan dalam mencari jati diri biasanya cenderung menghampiri remaja dilingkungan sekitarnya terutama lingkup pergaulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru BK dalam membantu meningkatkan akhlak mulia peserta didik melalui layanan bimbingan konseling Islam efektif digunakan untuk membantu peserta didik yang mempunyai masalah dalam kehidupannya. Setelah melakukan bimbingan konseling Islam peserta didik menjadi lebih banyak belajar secara langsung akhlak mulia sebagai makhluk sosial berlandaskan Al-Qur’an. Persamaan penelitian dengan Anjar Sari adalah memberikan layanan bimbingan konseling Islam pada siswa yang memiliki permasalahan dan meningkatkan akhlak sesuai ajaran Islam agar berperilaku baik dalam sosial. Sedangkan perbedaan penelitian saya adalah pada santri yang berlatar belakang dari keluarga *broken home* dengan menyesuaikan sosialnya di dalam lingkungan pondok dengan berakhlak, meningkatkan sikap perilaku sosialnya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Maziyyatul Wardah Al Mawadah yang berjudul “*Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Perasaan Stress Pada Santri Akibat Isolasi COVID-19 di Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik*”. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun

2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses layanan bimbingan konseling Islam dan untuk mengetahui hasil dari proses layanan bimbingan konseling Islam dalam mengatasi perasaan stress pada santri akibat isolasi COVID-19 di pondok pesantren Qomaruddin Gersik. Penelitian ini adalah menggunakan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pada proses layanan bimbingan konseling Islam di pondok pesantren Qomaruddin meliputi layanan orientasi MATSABA, layanan penempatan diaplikasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan layanan konseling individu. Hasil dari penelitian terdapat perubahan pesat stress pada santri menjadi lebih baik. Persamaan dengan Maziyyatul Wardah Al-Mawadah adalah membahas layanan bimbingan konseling Islam dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti yang dilakukan oleh Maziyyatul Wardah Al Mawadah lebih terfokus pada mengatasi perasaan stress pada santri akibat Isolasi COVID-19 di Pondok Pesantren Qomaruddin Gresik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan dilakukan Nisrina Nur Mufidah yang berjudul "*Bimbingan Konseling Islam Kepada Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang*". Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bimbingan konseling Islam dan faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling Islam di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bimbingan konseling Islam yang ada di pondok pesantren Bahrul Ulum menerapkan program tahunan yang sudah direncanakan. Bimbingan konseling Islam lebih ditekankan dengan pembinaan kepribadian yang diperlukam oleh santri karena bidang ini sering menjadi permasalahan santri. Proses pembinaan kepribadian santri untuk mengetahui bagaimana permasalahan santri dengan lingkunganya dan secepat mungkin memberikan pengarahan dan solusi dengan metode seperti bimbingan konseling Islam. Persamaan dengan penelitian Nisrina Nur Mufidah adalah membahas bimbingan konseling Islam dalam lingkungan pondok pesantren. Sedangkan

perbedaan penelitian saya pada mengembangkan perilaku sosial pada anak korban *broken home* di pondok pesantren Hasyim Asy'ari Tegal.

Keempat, Penelitian yang dilakukan Devi Alfiah yang berjudul "*Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Lanbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*". Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Raden Intan Lampung 2021. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui layanan bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik MA Mathla'ul Anwar Lanbaw dan bagaimana proses membentuk kepribadian siswa-siswi dengan ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Mathla'ul Anwar memfokuskan pada tenaga pendidik atau orang tua dalam membina anaknya supaya bisa menjadi pribadi yang lebih mulia lagi. Dalam penelitian yang dilakukan diketahui bahwa orang tua yang kurang memperhatikan dan memberi ajaran agama Islam pada anak sehingga anak memiliki kepribadian yang kurang mulia. Persamaan dengan peneliti Devi Alfiah adalah membahas tentang layanan bimbingan konseling Islam dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian dilakukan oleh Devi Alfiah lebih terfokus membentuk kepribadian siswa di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Lanbaw.

Kelima, Penelitian yang dilakukan Mukhlis Aziz yang berjudul "*Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken home Dalam Berbagai Perfektif (Suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh)*". Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Perilaku-perilaku mereka menyebabkan banyak guru yang mengeluh suka melanggar peraturan sekolah, tidak sopan, tidak bermoral, malas, suka cekcok dan caper. Tujuan penelitian ini apakah benar perilaku sosial anak yang bermasalah disebabkan keluarga yang *broken home* dan bagaimana perilaku sosial mereka apakah dalam perilaku mereka sangat mengganggu proses belajar mengajar? Penelitian ini menggunakan penelitian dilakukan adalah kualitatif, sedangkan analisis yang digunakan teknik

induktif ke deduktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku-perilaku sosial anak-anak yang bermasalah benar secara umum disebabkan latar belakang keluarganya yang *broken home* nampak nyata dalam bentuk penyimpangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, perilaku-perilaku mereka sangat mengganggu susana kelas.¹³ Persamaan penelitian Mukhlis Aziz adalah membahas perilaku sosial anak remaja *broken home*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Mukhlis Aziz dalam berbagai perspektif dan sedangkan penelitian saya layanan bimbingan konseling Islam di pondok pesantren.

Keenam, Jurnal yang dilakukan oleh Dewi Arum, dkk., yang berjudul “*Penerapan Konseling Behavior Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Singraja*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh konseling dengan pendekatan behavior teknik penguatan positif dapat meningkatkan perilaku sosial. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Dari hasil analisis uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa pengguna konseling penguatan positif lebih efektif dari pada perlakuan konvensional untuk meningkatkan perilaku sosialnya. Persamaan penelitian Gusti Bagus pada perilaku sosial untuk mengembangkan harus ditingkatkan pada penguatan positifnya, sedangkan peningkatan harus ada perkembangan pada perilaku sosial.

Penelitian yang peneliti lakukan tentang “*Layanan Bimbingan Konseling Islam Pada Perilaku Sosial Bagi Anak Korban Broken home Di Pondok Pesantren Hasyim Asy’Ari Tarub Tegal*” yang dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan peneliti-peneliti yang sebelumnya. Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, peneliti lebih berfokus santri yang berlatar belakang broken home pada psikis santri, untuk mengembangkan perilaku sosial yang baik agar menemukan ketenangan dalam berperilaku sosial, kedamaian, kesejahteraan serta dapat bahagia dunia akhirat mengikuti

¹³ Mukhlis Aziz, *Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif (Suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh*, Jurnal Al Tijtimiyah, Vol.: 1, No.: 1 Januari-Juni 2015, Jurnal.ar-rainry.ac.id

jalan yang lurus (Al-Qur'an) melalui nasihat. Diartikan sebagai sistematika melihat dari teori behavioristik untuk mengedepankan santri lebih baik, beradab dan berakhlaqul karimah. Peneliti mengambil layanan bimbingan konseling Islam pada korban santri broken home untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan konseling Islam yang mampu mengembangkan perilaku sosial yang baik dan seperti apa kondisi yang dialami santri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia.¹⁴ Sedangkan penelitian ini adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang digunakan dengan metode-metode ilmiah.¹⁵

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode kualitatif agar dapat menghasilkan data yang lengkap melalui uraian mendalam tentang ucapan, tulisan yang diamati pada kondisi objek yang alamiah pada (sebagai lawan adalah eksperimen), memahami dan menggali layanan konseling Islam mengembangkan perilaku sosial di Pondok Pesantren Hasyim Asy'Ari Tarub Tegal.

2. Sumber dan Jenis Data

Data adalah sekumpulan fakta yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, yang tersedia dilingkungan obyek dan lokasi penelitian.¹⁶ Sifat penelitian kualitatif bersifat menerangkan, yang bertujuan mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai

¹⁴Jonathan Sarwon, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Hal. 195

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), Hal. 4

¹⁶ Tim Penyusun Akademik, *Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*, (Semarang: UIN Walisong, 2018), Hal. 18

kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).¹⁷ Penelitian ini menggambarkan secara objektif tentang layanan bimbingan konseling Islam pada mengembangkan perilaku sosial terhadap santri korban broken home di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub Tegal.

- a) Sumber data primer utama ini asli bukan melalui perantara, dalam penelitian ini seperti : Pengasuh (Kiai), pembimbing, santri
- b) Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung biasanya diperoleh dari buku-buku, literatur-literatur yang bersifat melengkapi data primer.¹⁸ Penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal, skripsi data dari internet yang berhubungan dengan layanan bimbingan konseling Islam untuk mengembangkan perilaku sosial santri korban broken home serta arsip pondok pada santri korban broken home.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh data dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, untuk memperoleh informasi dan narasumber. Wawancara digunakan dalam penelitian lapangan karena mempunyai sejumlah kelebihan, antara lain: dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan, lebih meyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan benar, memberikan kemungkinan besar atas keluesan dalam konteks pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan, informasi dapat lebih siap diperiksa.¹⁹

¹⁷ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Ekonomi, Bisnis dan Sosial*, (Jakarta: CAPS, 2014), Hal. 179

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 309

¹⁹ Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2017), Hal 74

Adapun wawancara dilakukan kepada pembimbing atau pembina serta santri yang menjalankan sebelum dan sesudah bimbingan konseling pada perilaku sosial santri korban *broken home* adalah sumber utamanya.

b) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁰ Dalam hal ini peneliti mengobservasi tentang sebelum dan sesudah adanya bimbingan konseling dalam mengembangkan perilaku sosial pada santri korban *broken home*. Dari hal tersebut peneliti mengkaji tentang perkembangan kondisinya yang dialami.

c) Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, agenda-agenda dan sebagainya.²¹ Studi dokumentasi berproses dan menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat, menafsirkan serta menghubungkan dengan fenomena lain.²²

Disini peneliti mencari data-data melalui catatan-catatan data diri santri, buku-buku pelanggaran santri dan surat pernyataan santri, sehingga arsip agar benar-benar data diperoleh secara akurat dan sebagai pelengkap data profil Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub Tegal.

4. Teknik Keabsahan Data

²⁰ Abdurahman, Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Hal. 104-105

²¹ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aksualitatif metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: PT Raja Grafindsso Persada, 2001), Hal. 26

²² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Hal. 274

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan kendala (reabilitas) yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.²³

Guna mengecek keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jenis data triangulasi antara lain:

a) Triangulasi Sumber data

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diproses melalui beberapa sumber. Hal ini dicapai dengan jalan membandingkan data asli wawancara dengan data hasil observasi di lapangan.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi kredibel.²⁴

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, karena dianggap dapat menyatukan perbedaan data agar ditarik kesimpulan akurat dan tepat.

5. Teknik Analisis Data

²³Lexy J. Mellow, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet Ke-22*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2006), Hal. 321

²⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D Cet Ke-19*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.²⁵ Pada bagian akhir metode penelitian ini dapat dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan dari persoalan yang diajukan dalam penelitian untuk menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif artinya metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa dengan argumentasi logika yang digambarkan dengan kata atau kalimat.

Analisis data ini bertujuan untuk menilai sejauh mana objek yang diteliti sesuai dengan metode yang sudah ditentukan. Analisis data penelitian mengikuti model Miles dan Huberman yang terbagi beberapa tahap, yaitu:²⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting, dicari dan polanya. Dengan demikian data direduksi akan memberikan gambaran jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Pada tahap ini akan berusaha menyajikan berdasarkan tujuan peneliti yang sudah ditetapkan bimbingan konseling Islam untuk mengembangkan perilaku sosial santri broken home di pondok pesantren hasyim asy'ari Tegal.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif pengkajian data dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Pada tahap ini peneliti mampu menyajikan data yang berkaitan

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), Hal. 244

²⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, Halm. 16.

dengan tema yang diangkat yaitu Layanan Bimbingan Konseling Islam untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Santri Korban Broken home di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub Tegal.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Sebelum penulis menyimpulkan, penulis menghubungkan antara hasil analisis dengan teori yang digunakan, dapat juga berupa deskripsi atau gambaran suatu objek. Setelah itu, penulis menarik kesimpulan. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah.²⁷

G. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematik penulisan penelitian ini agar dapat dipahami urutan dan pola berfikir penulisan. Setiap bab merefleksi muatan isi yang berkaitan. Oleh karena itu penulisan ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan dari penulisan ini.

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori. Dalam Bab ini akan dikaji mengenai materi bimbingan konseling Islam (pengertian, dasar-dasar layanan, tujuan dan fungsi, asas-asas layanan konseling, pendekatan dan metode layanan bimbingan konseling Islam, pengertian perilaku sosial (ciri-ciri, faktor, bentuk dan jenis perilaku sosial), pengertian santri broken home, faktor penyebab terjadinya broken home, dampak broken home, ciri-ciri broken home, dan

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), Hal. 337

urgensi layanan bimbingan konseling Islam pada perilaku sosial bagi santri korban broken home.

- Bab III : Gambaran umum profil pondok pesantren dan penelitian serta data, kondisi perilaku sosial dan layanan bimbingan konseling Islam pada santri korban broken home pondok pesantren Hasyim As'ari Tegal.
- Bab IV : Berisi tentang analisis data kondisi perilaku sosial santri korban broken home di Pondok Pesantren Hasyim Asy'Ari Tegal, serta analisis bagaimana dalam layanan bimbingan konseling Islam pada perilaku sosial santri korban broken home di pondok pesantren hasyim asy'ari Tegal.
- Bab V : Berisi penutup dan berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian Layanan

Layanan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata *layan* yang berarti melayani, membantu menyiapkan apa-apa yang diperlukan oleh seseorang. Layanan merupakan proses, cara seseorang melayani yang diterima seseorang dalam hubungannya pencegahan dan diagnosis.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan adalah proses membantu seseorang yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak ke pihak lain, untuk menyelesaikan permasalahannya pada pemberian bantuan, baik menghasilkan maksud dan tujuan secara materi atau non materi.

2. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Guidance and Counseling*. *Guidance* (bimbingan) yaitu pemberian petunjuk pemberian bantuan kepada orang yang membutuhkan. Bimo Walgito yang mendefinisikan Bimbingan yaitu suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu ataupun kelompok dalam membantu kesulitan-kesulitan yang dialaminya mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Sherter dan Shally C. Stone, bimbingan adalah sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.²⁸ Syamsu Yusuf menurutnya bimbingan memiliki makna bahwa bimbingan merupakan proses yang berkesinambungan.

²⁸ Agus Riyadi, Ali Murtadho, *Bimbingan dan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*, Jurnal Smart, Vol 5, No 1, 2019.

Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan sistematis dan berencana kepada pencapaian tujuan.²⁹

Menurut Muhamad Surya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari pembimbing kepada yang dibimbingnya agar terdapat kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengaruh dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dari lingkungan.

Makna dari bimbingan uraian diatas, bimbingan merupakan bentuk dari pengarahan yang diberikan kepada seseorang secara terencana dan terus menerus kepada seseorang sehingga tercapainya tujuan dari seseorang yang diberi pengarahan.

Istilah konseling berasal dari kata “counseling” adalah kata bentuk mashdar dari “to counsel” secara etimologis berarti “to give advice” atau memberikan saran dan nasihat.³⁰ Seperti halnya bimbingan, konseling juga ditafsirkan oleh beberapa ahli untuk menjelaskan makna dari kata ini dari konseling dapat dibedakan dan dihubungkan maknanya dengan kata bimbingan.

Menurut Prayitno dan Erman Amati, konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah pada klien.³¹

Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan memberi kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.³²

²⁹ Syamsul Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006), Hal. 5

³⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), Hal. 11

³¹ Anila Umriana, *Penerapan Keterangan Konseling Dengan Pendekatan Islam*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), Hal. 2

³² Syamsul Yusuf, et.al, *opcit*, Hal. 8

Menurut Schertzer dan Stone, konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakinnya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya untuk dimasa yang akan datang.³³

Jadi, konseling merupakan hubungan yang bersifat membantu dalam pemberian nasihat kepada seseorang untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan berasal dari pengetahuan ataupun keterampilan seseorang untuk menyelesaikan persoalan atau permasalahan untuk menentukan tujuan dalam kehidupan.

Pengertian bimbingan konseling islam menurut Samsul Munir, menjelaskan bahwasanya bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.³⁴

Menurut Tohari Musnamar, pengertian bimbingan konseling Islam adalah proses pemberi bantuan terhadap individu agar menyadari kembalinya eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan dunia akhirat.³⁵

Drs. Rasyad Saleh, pengertian konseling Islam yang dirumuskan pada intinya sama dengan para ahli lainnya. Inti utamanya adalah pemberian bantuan. Perbedaan yang ditekankan oleh Drs. Rasyad dalam

³³ Komarudin, *Mengungkap Landasan Filosofis keilmuan Bimbingan Konseling Islam*, International Jurnal Ihya' "Ulum al-Din, V01 17 No2, 2015, Hal. 214

³⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), Hal. 23

³⁵ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Press, 2002), Hal. 5

merumuskan pengertian konseling Islam adalah ada pada potensi fitrah seseorang. Konselor yang membantu konseli untuk mengembangkan potensi masing-masing dengan mengintergrasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist Nabi Saw. Menurutnya, konseling Islam adalah bagian dakwah islam. Hal ini sama seperti tujuan dari konseling tersebut, yaitu memberikan bimbingan kepada umat islam khususnya, dan umat manusia secara umumnya ad umat tersebut mendapat dan merealisasikan keseimbangan hidup *fid dunnya wal Akhirah*.³⁶ Diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu untuk belajar, memahami, serta mengembangkan hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, agar dapat mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat sesuai ajaran Islam. Layanan konseling jika dipandang menurut Al-Qur'an adalah suatu bentuk tolong menolong, yakni pertolongan yang diberikan konselor kepada konseli, hal ini tercantum dalam Al-Qur'an: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebijakan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksaan-Nya” (Al-Maidah 5:2)

Ayat diatas memberi penjelasan bahwasanya Islam menghendaki adanya saling tolong menolong, membantu dalam hal kebaikan dan taqwa dalam ranah bimbingan konseling, bentuk tolong menolong salah satunya pemberian layanan bimbingan konseling, yakni pemberian bantuan oleh seorang pembimbing kepada konseli dalam rangka mengentaskan masalah yang sedeang terjadi pada klien sehingga akan terarah.

³⁶ A. Rasyad Sholeh, *Managemnt Dakwah*, (Jakarta : PT Bulan Bintang, 1997), Hal 128-129

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam adalah suatu arahan atau bantuan dari pembimbing kepada individu atau kelompok agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik. Kesulitan dan masalah dalam hidup bermasyarakat seringkali tidak bisa mengatasi masalahnya sendiri sehingga membutuhkan orang lain. Tak luput dari perilaku sosial sebagai pembimbing menanggapi latar belakang santri broken home adalah menyelesaikan masalah dengan tepat dan baik, mewujudkan kedamaian hidup selaras sesuai fitrah sebagai makhluk Allah, bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral agama.

3. Dasar-dasar Layanan Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan konseling Islam dalam al-Qur'an, nilai bimbingan yang terdapat dalam ajaran al-Qura'an dapat digunakan pembimbing untuk membantu klien dalam menentukan perubahan tingkah laku positif, diantaranya dasar-dasar bimbingan dan konseling Islam di dalam al-Qur'an:

Perintah untuk mengajak kebaikan

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* Surat An Nahl 125.

Ayat di atas berisikan anjuran mengajak kepada kebaikan, dan memberikan pelajaran yang baik. Dari ayat ini dapat dilihat nilai korelasi yang tepat dengan bimbingan dan konseling Islam, di dalam ayat terdapat fungsi-fungsi serta tujuan bimbingan konseling Islam, yang didalamnya

terdapat fungsi pencegahan dengan cara yang baik, atau mengembangkan pada nilai-nilai islam kebaikan yang ada pada perilaku sosial.

4. Tahap-tahap Bimbingan Konseling Islam

Menurut Anwar Sutoyo, adapun tahapan-tahapan bimbingan konseling Islam sebagai berikut;

- a) Meyakinkan individu tentang posisinya sebagai makhluk ciptaan Allah
- b) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.
- c) Mendorong dan membantu individu memahami dan mengamalkan islam dan ihsan.³⁷

Menurut Salahuddin, ada lima tahapan dalam melaksanakan bimbingan konseling. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- a) Identifikasi masalah yang dimaksud untuk mengenal anak beserta gejala-gejala.
- b) Langkah diagnosis yaitu langkah menetapkan masalah yang dihadapi.
- c) Langkah pragnosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang akan dilakukan dalam bimbingan.
- d) Langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan.
- e) Langkah evaluasi yaitu langkah untuk menilai atau mengetahui sejauh mana bimbingan dilakukan yang dilakukan dan telah mencapai hasilnya³⁸

Pada proses yang ditempuh dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam, yang mana setiap tahapan memiliki kedudukan yang penting terhadap tahapan lain atau bisa diartikan bahwa setiap tahapan

³⁷ Achmad Farid, *Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*, Vol.6, No. 2, Desember 2015, Hal 387

³⁸ Salahuddin, *Bimbingan Konseling*, (Bandung : Pusaka Setia, 2010), Hal 95-96

saling berkaitan dengan tahapan yang lainnya sehingga dapat memaksimalkan pelaksanaan bimbingan konseling.

5. Tujuan dan Fungsi Layanan Bimbingan Konseling Islam

a) Tujuan Layanan Bimbingan Konseling Islam

Tujuan bimbingan dan konseling islam adalah layanan untuk membantu konseli agar memiliki tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian untuk mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu perbuatan yang dipandang baik, benar, bermanfaat untuk kehidupan di dunia dan di akhirat. ³⁹ Sementara itu tujuan bimbingan dan konseling Islam sebagai berikut :

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (mutmainah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah tuhannya.
- 2) Untuk menghasilkan sesuatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sosial.
- 3) Untuk mencerdaskan kecerdasan spritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujiannya.
- 4) Untuk menghasilkan potensi ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dengan baik mengulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan kelesamatan bagi lingkungannya berbagai aspek kehidupan.⁴⁰

Tujuan bimbingan konseling Islam dapat disimpulkan untuk membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya

³⁹ Abdul Hadi, Eka Aryani, dkk, *Peran Layanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Pendidikan Karakter*, ISSN : 2654-8607, Hal 15

sesuai tuntutan positif lingkungannya dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

b) Fungsi Layanan Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan Konseling Islam memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah:

- 1) Menjadi pendorong (motivasi) bagi yang terbimbing agar timbul semangat dalam menempuh kehidupan.
- 2) Menjadi pemantap (stabilitator) dan penggerak (dismantator) bagi yang tersuruh untuk mencapai tujuan yang dihendaki dengan motivasi agama.
- 3) Menjadi pengarah (direktif) bagi pelaksana program bimbingan, sehingga kemungkinan menyimpang akan terhindari.⁴¹

Menurut Ainur Rahim Faqih fungsi layanan bimbingan konseling Islam:

- 1) Fungsi *preventif* (pencegahan) yaitu membantu individu agar berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah kejiwaan, upaya ini meliputi : pengembangan strategi, dan dapat yang dapat digunakan mengantisipasi resiko hidup yang tidak terjadi. Yang dilakukan sebelum masalah itu terjadi pada diri sendiri. Sehingga dapat meminimalisir datangnya masalah-masalah yang nantinya dapat memberi resiko pada hidup yang seharusnya tidak terjadi.⁴²
- 2) Fungsi kuratif dan korektif membantu individu memecahkan masalah yang dihadapi atau dialami.
- 3) Fungsi presertatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik dan kebaikan itu bertahan lama.

⁴¹ Arif dan Kartika, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1995), Hal. 7

⁴² Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2000), Hal 163-164

- 4) Fungsi development atau pengembangan, yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik atau menjaga lebih baik sehingga tidak memungkinkan sebab muncul baginya.⁴³

6. Asas Layanan Konseling Islam

Asas konseling merupakan kondisi yang mewarnai suasana jalannya pelayanan. Apabila asas yang dimaksud tidak terwujud akan sangat dikhawatirkan layanan konseling yang terselenggara akan mengalami berbagai kekurangan atau bahkan kesulitan, misalnya kurang terarah, kurang gairah. Menurut Musnamar, dalam melaksanakan konseling Islam diperlukan asas-asas diantaranya adalah:

- a) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Tujuan akhir dari konseling Islam adalah Setiap manusia menginginkan adanya kebahagiaan di waktu sekarang dan di waktu yang akan datang. Kehidupan di akhirat akan tercapai apabila manusia selalu mengingat Allah Swt.

Asas Fitrah Konseling Islam adalah bantuan kepada konseli yang dapat memahami, mengenal, dan merasakan betul fitrahnya, sehingga tingkah laku dan tindakan manusia harus sesuai dengan fitrah manusia.

- b) Asas Lillahi ta'ala

Semua bimbingan yang dilakukan kepada konseli diselenggarakan ini karena Allah SWT. Semua dilakukan karena Allah SWT semata bukan karena hal lain. Sesuai dengan Firman Allah SWT Qur'an surat Al-Anam ayat 162 yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Katakanlah: “*sesungguhnya ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, tuhan semesta alam*” (QS. Al-Anam: 162)

⁴³ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2004), Hal 37

c) Asas keseimbangan rohaniyah

Allah memuliakan hamba-Nya dengan porsinya masing-masing tidak melebih-lebihkan. Juga dengan segala keutamaannya yang tidak ada pada makhluk lain, ada pada manusia. Konselor hendaknya membimbing konseli sehingga sampai pada titik pengetahuan, pikiran, dan keperluannya yang pada akhirnya dapat membuat dirinya memiliki keyakinan yang muncul dari sendiri. Konseli juga diajak kepada mempraktekan langsung nilai atau atauran dengan menggunakan potensi kerohaniannya dan bukan hanya hawa nafsu semata.

d) Asas eksistensi diri

Konseling Islam memandang seorang dengan ciri khas wujud masing-masing orang. Ciri khas yang berupa kepemilikan hak, keberagaman diri, kemerdekaan perorangan dan memiliki dasar berpikir yang potensi dengan kerohanian.

e) Asas keselarasan dan keadilan

Islam adalah agama yang penuh dengan harmoni, seimbang, selaras, dan serasi dalam berbagi segi kehidupan. Dengan begitu, Islam juga mengharapkan pemeluknya sebagai manusia yang dapat bersikap adil kepada diri sendiri, orang lain, alam semesta, dan tuhanNya Allah Swt.

f) Asas kasih sayang

Konseling Islam berlandaskan kasih sayang, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk yang butuh cinta dan kasih sayang. Oelaku di dalam konseling Islam tidak lain dan tidak bukan manusia yang memerlukan itu sendiri. Dengan kasih sayang, konseling pada manusia yaitu hati dan akan dapat tercapainya tujuan akhir proses konseling.

g) Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan kunci dalam konseling Islam di mana konselor akan mendapatkan kepercayaan diri konseli. Apabila

konselor tidak memperhatikan asas kerahasiaan ini, maka proses konseling tidak mungkin berjalan dengan baik.

h) Asas pembinaa akhlakul karimah

Setiap manusia pada dasarnya memiliki sifat-sifat yang baik, lemah lembut, kasih sayang dan lain-lain. Disinilah tujuan dari konseling islam, yaitu membantu konseli agar dapat memelihara, mengembangkan dan menyempurnakan sifat-sifat tersebut.⁴⁴

Dapat disimpulkan diatas bahwa asas pelayanan konseling islam adalah dasar atau prinsip yang harus di pegang teguh dan dikuasai oleh seorang pembimbing atau konselor dalam menjalankan layanan atau kegiatan konseling sehingga akan mendapatkan hasil yang diinginkan dari suatu proses konseling.

7. Pendekatan dan Metode Layanan Bimbingan Konseling Islam

a. Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam

Pendekatan dalam bimbingan dan konseling Islam memiliki keserasian dengan individu (*al-Syakhsiah*) atau sekelompok (*al-Ummah*) yang membutuhkan bimbingan. Pendekatan dalam bimbingan dan konseling Islam maksudnya adalah proses atau tahap konseling yang diselenggarakan oleh dalam membimbing baik secara individu maupun kelompok dalam rangka menuju perubahan perilaku positif yang sesuai dengan petunjuk dan ketentuan ajaran Islam. Maksud pendekatan bimbingan dan konseling dalam pembahasan ini adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam segala cara yang dilakukan oleh konselor dalam menunjuki, memperbaiki sikap, membimbing klien agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dalam menyelesaikan masalah serta membawa mereka untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Pendekatan bimbingan konseling Islam yang telah dilakukan oleh nabi Muhammad SAW dalam melakukan perubahan terhadap

⁴⁴ Faqih, *ibid*, Hal. 35

perilaku sekelompok atau individu yang menghasilkan berbagai macam bentuk pendekatan dalam bimbingan dan konseling Islam.

Sedangkan metode dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu *Meta* (melalui) dan *Hodos* (jalan, cara). Dengan demikian metode dapat diartikan suatu cara atau jalan harus dilalui untuk mencapai tujuan.⁴⁵

Metode lazim diartikan sebagai jarak untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Bimbingan konseling Islam agar tujuan dapat tercapai dengan baik maka diperlukan suatu metode yang sesuai dengan kondisi klien, beberapa metode bimbingan konseling sebagai berikut :

1) Metode Individu

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi secara langsung individual kepada yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan komunikasi langsung tatap muka dengan orang yang dibimbingnya.

2) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik diskusi kelompok, yakni pembimbing melakukan bimbingan dengan cara ceramah atau diskusi dengan kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama.⁴⁶

B. Tinjauan tentang Perilaku Sosial

1. Perilaku Sosial

Menurut Harlock, perilaku sosial adalah perilaku sosial yang menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang bermasyarakat. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan perasaan tindakan, sikap keyakinan atau rasa

⁴⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah 2010), Hal 3

⁴⁶ Robert L Gibson, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), Hal.

hormat kepada orang lain. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntunan sosial.

Menurut Baron & Byrne perilaku sosial menurut kedua ahli tersebut adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat, yang pada dasarnya sebagai respons terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak diterima oleh kelompok sebaya seseorang. Myers menurutnya perilaku sosial adalah pola interaksi dan tindakan antar individu dengan lainnya.⁴⁷

Dari beberapa pengertian para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku sosial merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih akibat adanya stimulus atau pengaruh dari lingkungan, di mana melibatkan faktor kognisi untuk menentukan individu tersebut menerima atau menolak pengaruh dari lingkungannya. Perilaku sosial anak dapat dilihat dalam bentuk kerjasama, menghormati/menghargai, jujur, maupun dalam situasi pertentangan.

2. Ciri-ciri Perilaku Sosial

Menurut Krech, et.al., Dengan demikian, perilaku sosial individu dilihat dari kecenderungan peranan dapat dikatakan memadai, manakala ciri-ciri respons interpersonal sebagai berikut:

- a. Yakin akan kemampuannya dalam bergaul
- b. Memiliki pengaruh kuat terhadap teman sebaya
- c. Mampu memimpin teman-teman kelompok
- d. Tidak mudah terpengaruh dengan orang lain dalam bergaul

Sebaliknya, perilaku sosial individu dikatakan kurang baik atau tidak memadai manakala menunjukkan ciri-ciri respons interpersonal sebagai berikut:

- a. Kurang mampu bergaul secara sosial

⁴⁷ Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2022), Hal. 3

- b. Mudah menyerah dan tunduk pada perlakuan orang lain
- c. Pasif dalam mengelola kelompok
- d. Tergantung kepada orang lain jika akan melakukan suatu tindakan.

Kecenderungan-kecenderungan tersebut merupakan hasil dan pengaruh dari faktor pertumbuhan dan perkembangan individu dalam lingkungan sosial tertentu dan pengalaman kegagalan dan keberhasilan pada masa lampau.⁴⁸

3. Faktor-faktor Perilaku Sosial

Seseorang akan dianggap berperilaku buruk atau menyimpang ketika perbuatan tingkah lakunya tidak sesuai dan melanggar norma yang ada. Pada hal ini, seseorang akan mudah melakukan pelanggaran terhadap norma yang ada. Menurut Drajat, bentuk-bentuk pelanggaran norma itu wujud dari kemerosotan moral dan akhlak. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa norma dapat sebagai menentukan sesuatu itu dikatakan baik buruknya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial, yaitu:

- a) Minimnya pengetahuan agama yang didapat
 Pengetahuan tentang agama sangat perlu diterima seorang remaja, sebagai benteng moral yang kuat. Jika ia benar-benar memahami ajaran agamanya dengan baik, maka ia akan selalu berusaha menjalankan kebaikan dan menghindari keburukn. Namun sebaliknya, jika pengetahuan agamanya sangat minim, maka akan sulit pula memelihara moralnya.
- b) Kondisi keluarga dan lingkungan anak yang kurang baik
 Lingkungan sangat berpengaruh pola pikir dan perilaku remaja, khususnya keluarga. Keluarga yang baik mampu memberikan pendidikan moral, begitu juga dengan lingkungan masyarakat. Namun jika kondisi keluarga dan masyarakat sekitar kurang baik, maka akan memberikan dampak negatif pada perkembangan remaja.

⁴⁸ Akmad Sudrajat, *Perilaku Sosial Individu Menurut Krech, et.al.*, Krech et.al.1962, *Individual in spciety*, Tokyo : Mcgraw-Hill Kogakasha

- c) Adanya pengaruh budaya asing

Budaya asing yang tidak bersaing akan berpengaruh padapola pikir remaja. Karena masa remaja cenderung meniru apa saja yang hebat, sekalipun itu bertentangan dengan norma dan adat istiadat di wilayahnya.

- d) Tidak teralisasinya pendidikan moral

Perilaku orang tua dalam kehidupannya sehari-hari sangat berpengaruh banyak pada perilaku remaja. Karena remaja cenderung dapat mencerminkan dari perilaku orang tuanya. Jika orangtua sendiri tidak bisa menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik, maka akan sulit pula bagi seorang remaja menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik.⁴⁹

4. Bentuk-bentuk dan Jenis Perilaku Sosial

Menurut Didin Budiman, perilaku sosial dapat dilihat dari sifat-sifat pola respon pribadi, yaitu:

- a. Kecenderungan Perilaku Peran

1) Sifat pemberani dan pengecut secara sosial cara sosial, Orang yang memiliki sifat pemberani biasanya dia mempertahankan dan membela haknya, tidak malu-malu atau tidak segan melakukan norma di masyarakat dalam mengedepankan kepentingan diri sendiri sekuat tenaga. Sedangkan sifat pengecut menunjukkan perilaku atau keadaan sebaliknya, seperti kurang suka memperthankan haknya, malu dan segan untuk berbuat untuk mengedepankan kepentingannya.

- 2) Sikap berkuat dan sifat patuh

Orang yang memiliki sifat berkuasa dalam perilaku sosial biasanya ditunjukkan oleh perilaku seperti bertindak tegas, berorientasi kepada kekuatan, percaya diri, berkemauan keras, suka memberi perintah dan memimpin langsung. Sedangkan

⁴⁹Jenny Marcer dan Debbie Clayto, *Psikologi Sosial*, (PT. Gelora Aksara Pramata: Jakarta, 2012), Hal 120

sifat yang patuh atau penyerah menunjukkan perilaku sosial yang sebaiknya, misalnya kurang tegas dalam bertindak, tidak suka memberi perintah dan tidak berorientasi kepada kekuatan dan kekerasan.

3) Sikap inisiatif sosial dan pasif

Orang yang memiliki sifat inisiatif biasanya suka mengorganisasi latar belakang, suka memberi masukan atau saran-saran dalam berbagai pertemuan, dan biasanya suka mengambil alih yang bertentangan dengan sifat orang yang aktif, misalnya tidak suka memberi saran atau masukan.

4) Sifat mandiri dan tergantung

Orang yang memiliki sifat mandiri biasanya membuat segala sesuatunya dilakukan oleh dirinya sendiri, seperti membuat rencana sendiri, tidak suka berusaha mencari nasihat atau dukungan dari orang lain, dan secara emosional cukup stabil. Sedangkan sikap yang bergantung cenderung menunjukkan perilaku sosial sebaliknya dari sifat orang mandiri, misalnya membuat rencana dan dapat melakukan segala sesuatu harus selalu mendapat saran dan dukungan orang lain, dan keadaan emosionalnya relatif labil.

b. Kecenderungan perilaku dalam hubungan sosial

1) Dapat diterima dan ditolak oleh orang lain

Orang yang memiliki sifat diterima oleh orang lain biasanya tidak berperasangka buruk terhadap orang lain, loyal, dipercaya, pemaaf dan tulus menghargai kelebihan orang lain. Sementara sifat orang yang ditolak biasanya suka mencari kesalahan dan tidak mengakui kelebihan orang lain.

2) Suka bergaul dan tidak suka bergaul

Orang yang suka bergaul biasanya memiliki hubungan sosial yang baik senang berpergian. Sedangkan orang yang tidak suka bergaul menunjukkan sifat dan perilaku yang sebaliknya.

- 3) Sifat ramah dan tidak ramah
Orang yang ramah biasanya periang, hangat, terbuka, mudah didekati orang, dan suka bersosialisasi. Sedang orang yang tidak ramah cenderung sebaliknya.
 - 4) Simpatik atau tidak simpatik
Orang yang memiliki simpatik biasanya peduli terhadap perasaan dan keinginan orang lain, murah hati dan suka membela orang tertindas. Sedangkan orang yang tidak simpatik menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya.
- c. Kecenderungan perilaku ekspresif
- 1) Sifat suka bersaing (tidak komperatif) dan tidak suka bersaing (suka bekerja sama)
Orang yang suka bersaing biasanya menganggap hubungan sosial sebagai perlombaan, lawan adalah saingan yang harus dikalahkan, memperkaya diri sendiri. Sedangkan orang yang tidak suka bersaing menunjukkan sifat-sifat yang sebaliknya
 - 2) Sifat agresif dan tidak agresif
Orang yang agresif biasanya suka menyerang orang lain baik langsung ataupun tidak langsung, pendendam, menentang atau tidak patuh pada penguasa, suka bertengkar dan suka menyangkal. Sifat orang tidak agresif menunjukkan perilaku sebaliknya.
 - 3) Sifat kalem atau sifat tenang secara sosial
Orang yang kalem biasanya tidak nyaman jika berbeda dengan orang lain, mengalami kegugupan, malu, ragu-ragu, dan merasa terganggu jika ditonton.⁵⁰

Bentuk-bentuk Perilaku Sosial Menurut Sarlito dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a) Perilaku Sosial (Social Behavior)

⁵⁰ *Ibid, Hal. 2-4*

Yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain pun mengerti akal hal itu tanpa meninjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dalam aktifitas-aktifitas mereka.

b) Perilaku Kurang Sosial (Under Social Behavior)

Timbul jika kebutuhan inklusi kurang terpenuhi, misalnya: sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya. Kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan orang lain, tidak mau ikut dalam berkelompok, menjaga jarak antara dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan introvet dan menarik diri. Bentuk tingkah laku yang lebih ringan adalah: terlambat dalam pertemuan atau tidak datang, tidur didalam ruang diskusi. Kecemasan yang ada dalam ketidak sadarnya adalah bahwa ia seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mau menghargainya.

c) Perilaku terlalu Sosial (Over Social Behavior)

Psikodinamikanya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu disebabkan kurangnya inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan. Orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebihan. Bicaranya keras, selalu menarik perhatian orang, memaksanya dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, mengajukan pertanyaan yang mengagetkan.

C. Anak Korban Broken Home

1. Pengertian Anal Broken Home

Menurut kamus besar bahasa Indonesia santri adalah orang yang mendalami agama.⁵¹ Santri adalah orang yang belajar menempuh ilmu di pesantren yang mendalami pengajiannya dalam agama islam dengan pergi ke tempat yang jauh seperti pesantren, dan sebagainya.⁵²

Secara etimologis *broken home* yaitu diartikan sebagai keluarga retak. Jadi broken home adalah sebuah keluarga yang sudah tidak memiliki keharmonisan dalam rumah tangga yang pada akhirnya berdampak pada anak-anaknya.⁵³ *Broken Home* dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu, karena faktor kematian, faktor ekonomi, perbedaan pendapat, kurangnya komunikasi dan perceraian, terlalu mementingkan ego dan lain sebagainya. Yang dimaksud kasus keluarga pecah (broken home) dapat dilihat dari dua aspek: pertama, keluarga itu pecah karena strukturnya tidak utuh sebab salah satu dari kepala keluarga itu meninggal dunia atau telah bercerai. Kedua orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga itu tidak utuh lagi karena ayah dan ibu sering tidak dirumah, dan atau sudah tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi misalnya keluarga itu sering bertengkar sehingga keluarga tidak sehat lagi secara psikologis.⁵⁴

Jadi santri broken home bukanlah hanya anak yang berasal dari ayah ibunya bercerai, namun anak yang berasal dari keluarga yang tidak utuh, dimana ayah dan ibunya tidak dapat berperan dan berfungsi sebagai orang tua yang sebenarnya. Hal ini akan memberikan pengaruh tidak baik bagi anak. Sehingga mengalami kritis pada kepribadian, sehingga perilakunya sering salah. Kasus santri korban broken home didalam pesantren dengan penyesuain diri yang kurang baik dalam bersosial dengan teman sebaya, kurangnya menaati tata peraturan pesantren.

2. Ciri-ciri Santri Broken Home

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet.IV*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Hal. 1346.

⁵² W. J. S. Poerwadarmito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), Hal. 871

⁵³ Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, (Jakarta: Pustaka Agama, 1997), Hal. 10

⁵⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 66

Menurut Sumantri remaja adalah masa pencarian suatu identitas menuju kedewasaan. Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa meliputi segala aspek baik aspek fisik, mental, sosial, dan emosional yang berlangsung pada usia 12 tahun sampai 22 tahun. Menurut Sholiha, karakteristik perkembangan remaja: kegelisahan, pertentangan, aktivitas berkelompok, menghayal kegelisahan, keinginan mencoba segala sesuatu.

Ciri-ciri Remaja Broken Home adalah sebagai berikut: bersifat nakal, pendiam, sulit untuk percaya, mudah takut, posesif. Broken home menjadi salah satu tanda yang anti sosial. Menurut Suprstik ciri-ciri broken home lainnya adalah: suka mengganggu hak orang lain atau melanggar hukum, melakukan perbuatan yang dapat mengancam kehidupan pribadi remaja, menghindari persahabatan, atau senang hidup sendiri, menampilkan perilaku yang kurang baik.⁵⁵

3. Faktor Penyebab Terjadinya Broken Home

- a) Perceraian terjadi akibat disorientasi antara suami istri dalam membangun rumah tangga.
- b) Kebudayaan bisu, ketika tidak adanya komunikasi dan dialog antara keluarga sehingga memberikan efek ketidaknyamanan dalam keluarga.
- c) Ketidakdewasaan sikap orang tua, karena orang tua hanya memikirkan diri mereka dari pada anak.
- d) Orang tua yang merasa kurang tanggung jawab dengan alasan kesibukan bekerja. Mereka hanya terfokus pada materi yang akan didapat dibandingkan dengan melaksanakan tanggung jawab di dalam keluarganya.
- e) Perang dingin dalam keluarga karena adanya perselisihan atau rasa benci.

⁵⁵ Sabilla Hasanah, Elvi Sahara, dkk, *Broken Home Pada Remaja Dan Peran Konselor*, Vol. 2 Nomer 2, 2017, Hal. 3. <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>

- f) Kurang mendekatkan diri pada tuhan yang membuat orangtua tidak dapat mendidik anaknya dari keagamaan.
- g) Masalah pendidikan, kurangnya pengetahuan suami ataupun istri terhadap keluarga mereka sendiri⁵⁶
- h) Masalah ekonomi menjadi sebab pertengkaran maupun berakhir dengan perceraian, kurangnya perekonomian atau suami yang kikir tidak mempercayakan kepada istrinya.
- i) Poligami, kurangnya kasih sayang ayah kepada anaknya berarti anak akan menderita karena kebutuhan psikisnya, menghancurkan mental anak dan merampas perlindungan ketentraman anak.⁵⁷

Perceraian orang tua membuat terpramen anak terpengaruh, pengaruh yang tampak jelas dalam perkembangan emosi itu membuat anak menjadi pemurung, pemalas (menjadi agresif) yang ingin mencari perhatian orang tua atau teman santri. *Broken Home* sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi remaja, malas mengikuti kegiatan pondok, tingkah laku yang menyimpang. Anak merasa bahwa dirinya adalah pihak yang tidak diharapkan tidak mendapatkan kebahagiaan seperti anak-anak lainnya.

4. Dampak *Broken Home*

a. Dampak Psikologis

Setiap keluarga yang mengalami *broken home* biasanya akan berdampak anak-anaknya. Orang tua tidak pernah memikirkan konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan. Dampak paling utama yang akan melekat sampai anak tersebut dewasa adalah dampak psikologis.

Dampak dari psikologis anak yang berasal dari keluarga *broken home* pada umumnya mengalami tekanan berupa stres akibat keadaan keluarganya yang tidak harmonis. Semakin suatu peristiwa

⁵⁶ Muklis Aziz, "Perilaku Sosial Anak Remaja Korban *Broken Home* Dalam Berbagai Perspektif", *Jurnal Al-ijtimaiyyah*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2015

⁵⁷ Ulfiah, *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016) Hal. 177

tampaknya tidak dapat dikendalikan maka semakin besar kemungkinan seseorang mengalami stres, contohnya *broken home*. Sebaliknya semakin besar keyakinan seseorang dalam mengendalikan suatu peristiwa maka semakin kecil kemungkinan seseorang mengalami stres.

Secara umum anak yang mengalami *broken home* memiliki:

- 1) Ketakutan yang berlebihan.
- 2) Tidak mau berinteraksi dengan sesama.
- 3) Menutup diri dari lingkungan.
- 4) Emosional.
- 5) Sensitif.
- 6) Temperamen tinggi
- 7) Labil

Sebenarnya, dampak psikologis yang diterima seorang anak berbeda-beda tergantung usia atau tingkat perkembangan anak⁵⁸

b. Dampak Bagi Prestasi Anak

Akibat dari *broken home* juga mempengaruhi prestasi anak tersebut. Anak *broken home* cenderung menjadi malas dan tidak memiliki motivasi untuk belajar. Anak sangat membutuhkan keluarga yang mampu membangkitkan motivasinya untuk belajar, tanpa terganggu oleh hal-hal yang membuatnya kehilangan motivasi sehingga merasa bahwa nilai tak terlalu penting baginya karena keluarga tak ada yang memperdulikan.

c. Dampak Bagi Perilaku Remaja

Remaja *broken home* yang kurang perhatian membuat *self esteem* dan *self confident* sehingga anak cenderung mencari perhatian dari lingkungan. Biasanya dengan memberontak,

⁵⁸ Oetari Wahu Wardhani, "Problematika Interaksi Anak Keluarga Broken Home Di Desa Banyuroto, Nanggulan, Kulon Ponorogo, Yogyakarta", jurnal pendidikan Luar Sekolah UNY Februari 2016.

melakukan *bullying*, agresif dan bersikap deduktif terhadap lingkungan, membolos kegiatan pondok.

d. Dampak Keluarga Broken Home

Dalam kondisi keluarga yang retak atau tidak harmonis terdapat beberapa dampak yang mempengaruhi anak, yaitu:

- 1) Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Dimana adanya kurang pengawasan orang tua terhadap anak yang berkaitan dengan sekolahan/pesantren, hubungan sosial, penggunaan waktu luang, sikap dan tingkah laku, organisasi yang dimasuki.
- 2) Lemahnya kondisi ekonomi keluarga, hal ini bisa menghabiskan pertemuan dengan anak hingga nyaris hubungan dialog orang tua dengan anaknya pun sangat kurang.
- 3) Unit keluarga yang tidak lengkap juga merupakan kondisi yang menimbulkan dampak psikologis bagi anak, misalnya orang tua bercerai, salah satu meninggal dunia kedua-duanya⁵⁹
- 4) Rendahnya percaya diri.

D. Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Bagi Anak Korban Broken Home di Pondok Pesantren

Menurut Tohari Musnamar, bimbingan konseling Islam adalah proses layanan pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembalinya eksistensinya sebagai makhluk hidup Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga mencapai kebahagiaan dunia akhirat.⁶⁰ Menurut schertzer konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar mampu memahami diri dari lingkungannya, mampu membuat keputusan dan

⁵⁹ Elvi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hal. 51-53

⁶⁰ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2015), Hal 23

menentukan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakinnya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya untuk dimasa depan.⁶¹

Islam adalah pondasi agama yang rahmatan lil ‘alamin, yang mengatur segala bentuk kehidupan manusia dari hal kecil sampai hal yang besar. Baik berupa cara hidup, berinteraksi dengan sesama makhluk Allah SWT, maupun hal yang lainnya. Dari berbagai hal yang diatur dalam islam, tingkah laku atau akhlak adalah aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap Muslim agar merasakan hidup damai.⁶²

Pada layanan bimbingan konseling Islam memiliki peranan penting dalam membantu mengatasi masalah pada diri sendiri, mengatasi kesulitan dalam mengembangkan perilaku sosial yang baik dengan mengembangkan akhlak, nilai-nilai moral beragama serta motivasi kehidupan dan mengarahkan tujuan hidup yang selaras sesuai tutunan agama. Bimbingan dapat juga diartikan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dari konselor kepada klien agar tercapainya kemandirian, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat yang optimal dan penyesuaian diri dari lingkungannya.

Jadi bimbingan konseling adalah suatu arahan atau bantuan dari pembimbing kepada individu atau kelompok agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dari lingkungannya. Kesulitan dan masalah dalam hidup bermasyarakat seringkali tidak bisa mengatasi masalahnya sendiri sehingga membutuhkan orang lain. Tak luput dari perilaku sosial sebagai pembimbing menanggapi latar belakang broken home adalah menyelesaikan masalah dengan tepat dan baik, mewujudkan kedamaian hidup selaras sesuai fitrah sebagai makhluk Allah, bertindak sesuai norma-norma agama.

Sebagai makhluk sosial, individu akan menampilkan perilaku antara lain interaksi individu dengan lingkungan fisik maupun sosialnya. Di dalam

⁶¹ Komarudin, *Mengungkap Landasan Filosofis keilmuan Bimbingan Konseling Islam*, International Jurnal Ihya' "Ulum al-Din, V01 17 No2, 2015, Hal. 214

⁶² Putriana, Haryani, dan Ihsan, *Perilaku Antisosial Dalam Pandangan Islam*. Jurnal Studia Insania 8.2, 2021, Hal. 5

interaksi-interaksi sosial tersebut, akan terjadi peristiwa saling mempengaruhi antara individu dengan yang lain karena tidak terbiasa dengan lingkungan pondok. Dari peristiwa tersebut adalah perilaku sosial. Akibat dari adanya ketidak seimbangan dalam pengembangan aspek tersebut adalah seperti perilaku sosial pada santri yang berlatar belakang korban broken home yang ada di pondok pesantren. Pada kondisi ini santri broken home tidak percaya diri dan takut serta ada beberapa ciri santri broken home yang agresif. Pembimbing sudah sepatutnya bisa memberikan pendidik kepada santri untuk menjadi lebih baik dalam mengembangkan perilaku sosial yang berakhlakul karimah, memberikan motivasi bahwa setiap permasalahan pasti ada jalan keluar, broken home tidak selamanya dipandang buruk. Sebagaimana yang ditemukan oleh Alfred Adler bahwa pada dasarnya adalah makhluk sosial.

Menurut Harlock, perilaku sosial adalah perilaku yang menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang bermsyarakat. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan persaan tindakan, sikap keyakinan atau rasa hormat kepada orang lain. Dengan ini Bimbingan konseling Islam yang paling efektif untuk membimbing dan mengembangkan perilaku sosial yang dimana masa lalu santri korban broken home menjadi menjadi lebih baik, permasalahan atau kebiasaan yang kurang baik pada perilaku masa lalu bisa diselesaikan dan mengatasinya dengan baik.

Broken home memiliki perilaku yang berbeda dengan anak-anak lainnya yang masih memiliki keluarga yang utuh. Perbedaan tersebut memiliki sifat pendiam, keras kepala, menarik diri sendiri, tidak percaya diri. Hal ini terjadi karena kurangnya dorongan sosial terhadap anak. Sebagaimana yang ditemukan oleh Alfred Adler bahwa pada dasarnya adalah makhluk sosial. Dorongan sosial merupakan dorongan yang mendapatkan stimulus-stimulus untuk perkembangannya darim lingkungan sosialnya, karena boken home kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua.⁶³

⁶³ Nurtia Massa, Misran Rahman, dkk, *Dampak Keluarga Broken Home Perilaku Sosial Anak*, *Jambura Jurnal Of Community Empowerment (JJCE)*, Vol. 1, No 1, Juni 2020, Hal. 6

Dengan ini metode yang digunakan layanan bimbingan konseling dilaksanakan tatap muka langsung untuk bimbingan dan konseling personal, sedangkan untuk layanan bimbingan kelompok dilakukan secara berjamaah. Bimbingan konseling personal dilaksanakan diruangan dan dilaksanakan tanpa mengikuti jadwal tertentu, sedangkan untuk bimbingan kelompok dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan.⁶⁴

Materi yang diberikan dalam layanan bimbingan konseling Islam personal ditemukan berdasarkan kebutuhan santri yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan suatu kelompok serta pembelajaran melalui mengambil contoh kitab atau ceramah. Hal ini agar terciptanya kondisi perilaku atau dalam sosial bisa menjadi lebih baik upaya diterima lingkungan pondok maupun luar pondok. Dengan demikian layanan bimbingan konseling mengembangkan sikap sosialnya berani bergabung bersama kelompok atau berpartisipasi pada kegiatan pondok pesantren. Pembimbing membantu untuk mengembangkan dalam berperilaku sosial yang baik menurut ajaran Islam dengan maksud agar dapat bisa bersosialisai baik lebih komunikatif dalam lingkungan serta tolong menolong. Sedangkan dalam bimbingan kelompok materi yang diberikan bersifat lebih umum, memberikan ceramah atau motivasi agar menumbuhkan sikap sosial kebermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan ini semua ada timbal balik untuk dirinya sendiri.

⁶⁴ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), Hal 52

BAB III

PROFIL LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU SOSIAL PADA ANAK KORBAN BROKEN HOME DI PONDOK PESANTREN HASYIM ARY'ARI TEGAL

A. Gambaran Umum Profil Pondok Pesantren Hasyim Asyari Tegal

1. Profil dan Sejarah Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tegal

Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tegal berdiri tahun 2003, beralamat di Jl. Karangjati No. 25 Kec. Tarub Kab. Tegal. Pondok Pesantren ini berada di bawah naungan Yayasan Hasyim Asy'ari Tarub yang sekarang berganti menjadi Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (BPPNU) Kec. Tarub. Selain pesantren BPPMNU juga menungi lembaga pendidikan lain, diantaranya: SMP Nu 1 Hasyim Asy'ari, SMA Nu 1 Hasyim Asy'ari, SMK Nu 1 Hasyim Asy'ari, dan SMP Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari.

Tanah pondok pesantren ini merupakan wakaf dari H. Kasnudi. Ia mewakafkan tanahnya seluas 1 hektar di desa Dermasandi dengan niatan untuk dibangun pondok pesantren. Awal pendirian pondok pesantren dilakukan dengan membangun pagar keliling. Kemudian dibangun 4 kamar pertama untuk santri sekaligus ustadz. Santri angkatan pertama berjumlah 20 anak. Mereka merupakan anak yatim dan duafa yang kurang mampu, lalu diberikan beasiswa untuk sekolah sekaligus pondok.

Perjalanan Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari yang relatif baru, telah menuntut pengasuh dan para pengurus untuk lebih giat dalam menyempurnakan fasilitas dan kebijakan. Aturan dan kegiatan dibuat dengan berkaca pada pesantren-pesantren besar di Indonesia, seperti: Lirboyo, Gontor, dan Tebuireng. BPPMNU yang telah menjadi penanggung jawab juga berusaha merapikan serta merelevasikan pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lain di bawah naungannya.

Pada periode awal (Tahun 2003 – 2010), Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari dipimpin dan diasuh oleh KH. Abdullah Jamil dengan dibantu oleh H. Farikhi dan H. Jaelani. Pada periode ini, fokus pesantren mengarah pada pembangunan fasilitas-fasilitas baru, seperti: masjid, aula, kantor pondok, dll. Lambat laun jumlah santri semakin bertambah, dari 20 santri sampai menjadi 97 santri pada tahun 2010. Periode ini berakhir setelah wafatnya pengasuh pada 18 Mei 2010 karena sakit.

Selanjutnya, pada periode kedua (Tahun 2010 – 2019) pesantren ini diamankan oleh pengurus BPPMNU kepada KH. Khuzeaini Amir. Pada periode ini, pesantren melakukan penambahan fasilitas sekaligus peningkatan mutu pendidikan. Pengelola pendidikan dan pengajaran serta kegiatan sehari-hari dilaksanakan oleh guru/ustadz di bawah pengawasan kiai. Peningkatan mutu pendidikan ini selaras dengan jumlah santri yang semakin tahun semakin meningkat secara signifikan. Pada tahun 2018 jumlah santri tercatat mencapai 538 santri. Hal ini didukung dengan berbagai penghargaan dan juara di berbagai ajang perlombaan santri, baik tingkat kabupaten maupun provinsi.

Saat ini Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari tegal memasuki periode ketiga (Tahun 2019 – 2020) dibawah kepemimpinan KH. Jaelani. Pergantian kepemimpinan dikarenakan KH. Khuzaeni Amir sering sakit sehingga merasa kurang maksimal untuk memimpin pesantren. Dengan pertimbangan pengurus BPPMNU, dipilihlah KH. Jaenalni sebagai pengasuh. Periode ketiga ini tidak lama karena dibawah kepemimpinan KH. Jaelani telah wafat.

Periode keempat ini (Tahun 2020 – sekarang) Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari dibawah naungan Kiai M. Syamsul Azhar, M.Pd, anak dari pengasuh pertama KH. Abdullah Jamil ia dipercaya oleh BPPMNU sebagai pengasuh selanjutnya.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hasyim Asy'Ari Tegal
 - a. Visi

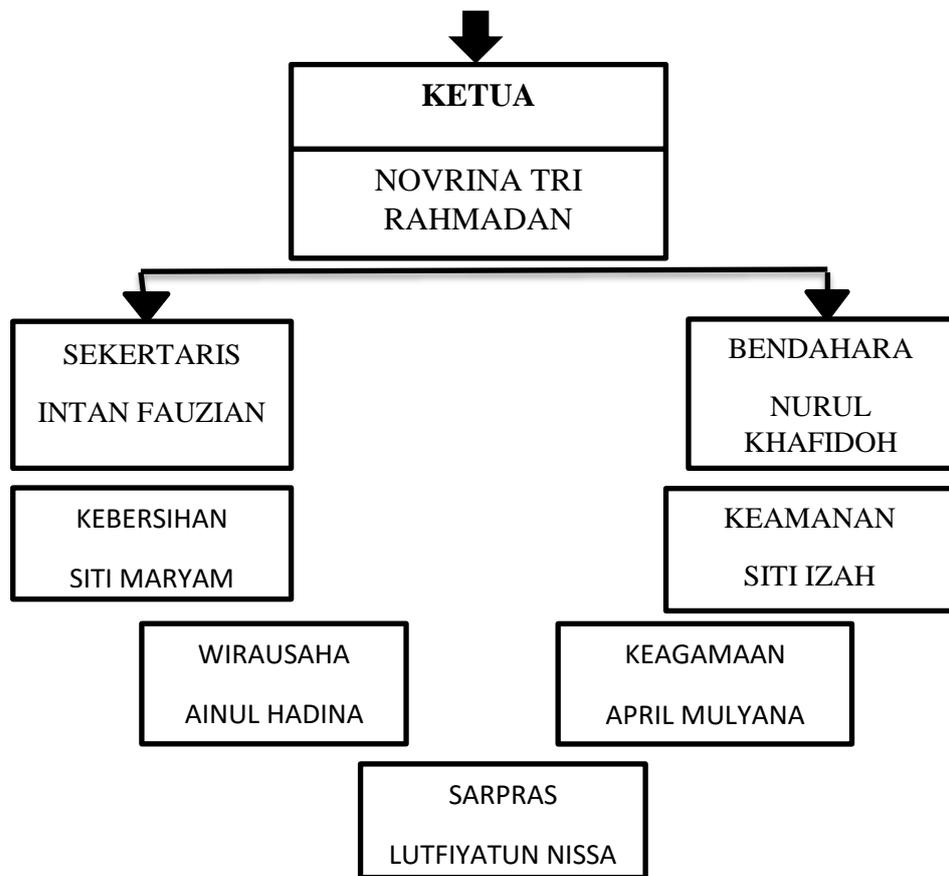
Mencetak santri yang berakhlakul Karimah, unggul dan menguasai ilmu pengetahuan umum maupun agama serta lahirnya generasi Islam ala Ahlussunnah wal Jama'ah An Nahdliyah.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran secara mendalam serta menyeluruh melalui sistem perpaduan pendidikan pesantren dan pendidikan formal.
2. Mempersiapkan kaderisasi Islam Moderat yang dapat mewarisi dan mengembangkan tradisi ilmiah dan amaliah salafuna shalih sesuai tuntutan zaman.
3. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam bermasyarakat.
4. Menyelenggarakan tata kelola Pondok Pesantren yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

3. Struktur Kepengurusan Santri Putri





4. Sarana Prasarana Pondok Pesantren

- a) Asrama putri dan putra
- b) Masjid
- c) Aula serbaguna
- d) Panggung kreasi seni
- e) Kantin putri dan putra
- f) Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)
- g) Tempat Pelolaan Sampah
- h) Unit Kesehatan Santri
- i) Sound System

5. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren

- a) Kegiatan Tahunan
 - b. Studi Banding dan Ziarah Walisongo

- c. Peringatan HBI
- d. Khau Pendiri
- e. Haflah Akhirussanah
- f. Khotmil Qur'an
- g. Pengajian Pasaran Kitab
- b) Kegiatan Bulanan
 - h. Istighozah Kubro
 - i. Ziarah Makam Pendiri
 - j. Hiburan Layar
- c) Kegiatan Mingguan
 - 1. Khotib/ Pidato
 - 2. Hadroh
 - 3. Bimbingan Konseling
 - 4. Haflah Al-Qur'an
 - 5. Qiro
 - 6. Lomba-lomba (stand up comedy, drama komedi)
- 6. Ekstrakulikuler Pondok Pesantren
 - a) Seni Hadroh
 - b) Seni Angklung
 - c) Khitobah
 - d) Seni Tilawah Qur'an
 - e) Praktek kurban
 - f) Pengembangan Olahraga (seni bela diri, badminton, sepak Bola)
 - g) Komputer Desain Grafis
 - h) Manasik Haji
 - i) Pelatihan Pengelolaan Sampah
- 7. Layanan Bimbingan Konseling Islam

Layanan bimbingan konseling Islam pada pondok pesantren adalah pengasuh dan ustad mempunyai peranan yang sangat penting dalam di pondok pesantren. Beliau menjadi pengganti sebagai orang tua

dalam perhatian serta panutan. Bimbingan konseling Islam dibentuk untuk membantu, meringankan santri menyelesaikan masalah dan menemukan tujuan yang dicapai. Selain ingin membantu, meringankan, menyelesaikan masalah dialami santrinya juga berusaha solusi yang tepat pada masalah santri. Tugas pembimbing ada dua macam bimbingan, yaitu pertama bimbingan konseling kelompok (ceramah) dan kedua bimbingan konseling individu, adapun waktu yang sudah ditentukan dalam jadwal.

Materi pemberian motivasi tentang pentingnya ilmu dan belajar, supaya dalam berakhlak tidak fokus masalah yang dialami tetapi lebih kepada solusi dan ada beberapa hal yang menarik diluar sana ketimbang fokus yang dia sendiri belum mampu untuk mengngatasi. Jadi dipondok diberikan motivasi ilmu, pentingnya belajar. Lewat beberapa kajian-kajian kitab klasik seperti ta'lim muta'alim, kitab wasoya (tentang akhlak, wasiat tentang anak), akhlak kulilbani..akhlak lilbanat. Jadi anak fokus memperbaiki diri kemudian fokus kepada masa depan, supaya santri lebih termotivasi mencari ilmu itu penting. *"Barang siapa yang ingin mencari kehidupan dunia (faalaih bil ilmi), barang siapa yang ingin mencari keberhasilan akhirat (faalahi bill ilmi), barang siapa yang ingin sukses dunia akhirat maka dengan ilmu"* Jadi anak tidak fokus ke permasalahan rumah tangga belum kapasitasnya untuk berpikir ke arah sana dan bukan solusi yang ia raih justru anak menambah masalah beban pikiran sehingga tidak termotivasi untuk belajar, psikis terganggu, tertekan, padahal di pondok harus bersosialisasi, harus bisa beradaptasi dengan lingkungan. Mengalihkan dari suatu masalah kepada suatu yang lebih menarik contoh yang ada dalam ekstrakurikuler. Hal ini menjadikan anak lebih bisa mengasah kemampuan dalam sosial mapun perilaku serta mengasah kreatifitas dalam diri santri.

Peran orang tua itu penting setidaknya menanyakan kabar sehingga anak itu merasa mendapatkan perhatian penuh dari bapa atau ibunya. Mendapatkan perhatian dari pembimbing, pengurus, dan

pengasuh. Dukungan dalam pondok pesantren. Nilai-nilai ceramah itu tidak terbatas hanya yang bermasalah, secara umum lewat kajian-kajian kitab kemudian ada tambahan rangkaian al-berzanji, maulid, khitobah. Saat pengajian kitab untuk pengakhiran abah selalu memberikan motivasi kepada santrinya.

Untuk Anak-anak bisa berkonsultasi langsung dengan pengasuh saat bimbingan, jadi lebih fokus pada santri yang bermasalah tidak secara umum. Disisi lain kita tetap membuka komunikasi dengan orang tua yang bermasalah supaya bisa saling memperbaiki hubungan atau permasalahan yang ada, pengasuh bisa memberikan nasehat kepada anak serta orang tua jadi sifatnya konseling terbuka.⁶⁵

a) Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan bimbingan konseling kelompok (ceramah) dengan pegasuh di aula Pondok pesantren Hasyim Asy'Ari Tegal dilakukan seminggu sekali atau dua minggu sekali pada minggu pagi jam 09.00-selesai. Selain itu untuk bimbingan individu dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan santri atau pembimbing.

b) Fasilitas Bimbingan Konseling Islam

| No. | Fasilitas | Jenis fasilitas |
|-----|------------------|---|
| 1. | Sarana bimbingan | Sound system White bord Spidol microfone |
| 2. | Tempat | Aula Kantor |

B. Gambaran Kondisi Perilaku Sosial Anak Korban Broken Home Dan Layanan Bimbingan Konseling Islam

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Kyai Syamsul Azhar, 18 Maret 2023

1. Gambaran Kondisi Perilaku Sosial Santri Broken Home Sebelum dan Sesudah Layanan Bimbingan Konseling

Dengan masuk menjadi santri hasyim asy'ari maka mereka harus taat dan patuh pada peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren. Baik berupa kewajiban ataupun peraturan-peraturan larangan. Di pondok pesantren hasyim asy'ari semua wajib mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren. Dan apabila melanggar ada sanksi yang dijalankan dengan tujuan agar santri lebih disiplin dan perilakunya terarah. Perilaku santri korban broken home di pondok pesantren di bawah naungan bimbingan konseling islam, jika santri yang memiliki masalah sendiri dan tidak bisa menyelesaikan bisa langsung ke pembimbing atau pembimbing yang lebih mengundang terlebih dahulu. Menurut ustadzah Nada selaku pembimbing santri putri mengatakan bahwa semenjak terpantau adanya mengikuti bimbingan konseling Islam perkembangan perilaku membaik. Setiap kamar ada absensi dan pencatatan santri tersendiri jika perilaku tidak baik, melanggar peraturan dan lainnya. Hal ini agar memudahkan untuk jalannya bimbingan lebih terpantau.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara Kiai Syamsul Azhar pengasuh sekaligus konselor di pondok hasyim asy'ari. Sebagaimana dikemukakan kondisi santri korban broken home:

“kalo untuk santri broken home suka melamun mba, karena tidak bisa menyelesaikan masalahnya dan juga santri korban broken home ada yang mengalami masalah emosionalnya dapat dilihat dari segi masalah individu tergantung latar belakangnya dari keluarga, karena karakter setiap santri juga berbeda-beda”

Berdasarkan hasil wawancara Ustadzah Nada sebagai pembimbing santri putri. Sebagaimana dikemukakan kondisi santri korban broken home:

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nada Khofsah, 05 Maret 2023

”pengamatan saya yang sering terjadi kondisi santri korban broken home lebih identik ke permasalahan dengan teman sebayanya, kurang adanya percaya diri, sulitnya komunikasi sehingga tidak bisa menemukan solusi yang baik, pengaruh budaya juga bisa”

Berdasarkan pemaparan diatas. Kondisi ini dipengaruhi karena adanya dampak dari psikologis umumnya mengalami tekanan masalah atau berupa stress sehingga menutup diri dari lingkungan. Seperti sulit untuk mengontrol emosi dan sering konflik teman sebayanya dan membuat hal-hal yang merugikan dalam perilaku sosial yang kurang baik. Hal ini terjadi karena tidak ada pengajaran dari orang tua, seperti; bekerja, perceraian atau pertengkaran dalam rumah tangga, kurangnya kemampuan mendalami dirinya dengan baik memaknai hidup merupakan masalah yang rawan terjadi pada diri anak hidup tanpa peran orang tua atau sibuk dengan sendirinya. Akibat adanya masalah tersebut anak menjadi kurang disiplin, malas, kurang bisa menghargai orang lain, tidak percaya diri.⁶⁷

Problem untuk memperoleh data tentang kondisi korban broken home pada santri yang sudah tinggal di pondok pesantren sebelum mendapatkan layanan bimbingan konseling:

d) Kurang mampu bergaul

Wawancara dengan Silvi A yang sudah tinggal di pondok pesantren selama 1 tahun:

”saya awalnya tidak mau tinggal di pondok pesantren mba. Karena saya takut sama lingkungan baru, bahkan saya suka menyendiri dan mencurahkan isi hatinya di dalam diary, suatu ketika buku diary dibaca dengan teman satu kamarnya dengan sengaja dan dibully sama teman satu kamarnya mengatakan bahwa “silvi tidak punya bapa” kata-kata dan pikiran membuat asam lambung naik dan sesak nafas dengan ini merasa malu, bahkan takut berteman karena mengejek membuat saya semakin tidak percaya diri.”⁶⁸

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Kyai Syamsul Azhar, 18 Maret 2023

⁶⁸ Hasil Wawancara Silvi A, pada tanggal 12 Maret 2023

Wawancara dengan Diaz SA yang sudah tinggal di pondok pesantren selama 3 tahun:

”Diaz SA merupakan santri yang tuntutan pondok oleh kedua orang tuanya yang dari bangku 2 SD ditinggal oleh ibunya bekerja menjadi TKW dan bapaknya bekerja di Jakarta.”⁶⁹ “...awalnya Diaz tidak percaya mba bisa mengikuti kegiatan yang ada di pondok, bahkan Diaz SA sering melanggar peraturan, contoh tidak sholat jamaah, cuek tidak suka membantu pada teman sebayanya karena merasa temannya yang tidak baik kepada diaz selalu negatif ke Diaz.”⁷⁰

Wawancara dengan febi RF yang sudah tinggal di pondok pesantren selama 2 tahun

*”pertama saya ada saja perdebatan dan pertengkaran dengan temannya, saya merasa tidak memiliki teman sehingga sempat berkeinginan keluar dari pondok pesantren. Teman yang dipercaya hanya satu yaitu Najma mba. Tidak percaya diri dedapan orang merasa berbeda dengan anak lain, karena saya anak broken home tau dari kakanya. Setelah mencari tahu anak broken home itu apa saya tidak bisa menerima kenyataannya, merasa membandingkan diri saya sendiri dengan santri lainnya, membuat saya apa-apa selalu kepikiran, pikiran negatif yang ada dipikiran saya membuat dalam beraktifias mengganggu dipikirannya”.*⁷¹

Wawancara dengan Wulan Destiana yang sudah tinggal di pondok pesantren selama 3 tahun

“...tidak suka bergaul mba merasa minder, lebih suka menyendiri karena merasa bisa menyelesaikan masalahku sendiri dengan tenang, selama saya di pondok tiga tahun ini pun masih merasa susah beradaptasi.”⁷² Dengan sikap wulan DS saat diwawancara sangat tertutup, saat ditanya tentang kedua orang tua matanya bermelap.

⁶⁹ Hasil Wawancara Ustadzah Nada Khofsah, pada tanggal 05 Maret 2023

⁷⁰ Hasil Wawancara Diaz P, pada tanggal 12 Maret 2023

⁷¹ Hasil Wawancara Febi RF, pada tanggal 12 Maret 2023

⁷² Wawancara dengan febi RF yang sudah tinggal di pondok pesantren selama 2 tahun

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar problematika perilaku sosial dikatakan kurang baik atau tidak memadai yaitu kesulitan untuk bersosialisasi dengan lingkungan baru karena takut tidak akan diterima dengan baik, kurang percaya diri, belum bisa menyelesaikan masalah sendiri dan masih membutuhkan orang lain untuk membantu, takut ucapannya menyinggung orang lain dalam hal ini sebagai ciri-ciri perilaku sosial yang kurang baik.

Kondisi perilaku sosial broken home dengan indikator kurang mampu bergaul selama ada di pondok pesantren menggambarkan perilaku yang pada dasarnya sebagai respons terhadap yang dianggap dapat diterima atau tidak oleh kelompok sebaya.⁷³ Dengan ini perlu adanya pendampingan orang lain yang dipercaya. Sebagai faktor tidak teralisasinya pendidikan moral perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari sangat berpengaruh pada perilaku remaja.

e) Menarik diri dari kegiatan kelompok

Wawancara dengan Silvi

"aku itu malas mba kalo ada kegiatan yang latihan khitobah. Pas waktu jatahnya kamar aku al-berzanji dan dapat giliran untuk maju kitobah merasa gak pernah bisa malah ngebleng. Beberapa kali bahkan saya berbohong sakit lambung agar tidak maju khitobah.

Wawancara dengan Diaz SA

"Dulu aku itu hanya sekedar ikut-ikutan saja mba setiap kegiatan yang bersifat berkelompok kalo boleh tidak ikut saya lebih milih tidak mengikuti mba, lah saya gak bisa apa-apa punya kemampuan lebih aja ngga punya, bahkan sering berdebat dengan teman saya

⁷³ Intan Rahmawati, S.Psi., M.Si, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta : Pt Bumi Aksara, 2022), Hal.3

gara-gara selalu tidak mau ketika ditunjuk atau hal sepele, intinya aku ndak menjadi peran aktif dalam apapun mba”⁷⁴

Diketahui dalam catatan pelanggaran Diaz sering melanggar peraturan tidak sholat jamaah, pacaran atau surat-suratan dengan lawan jenis.⁷⁵

Wawancara dengan Febi RF

“...tadinya tertarik dengan kegiatan ekstarkulikuler olahraga badminton mba, Cuma karena saya dibilang sama teman “koen tah ora bisa minton oh, sok-sokan keminter nyatane lagi kae ping pira bae sering tiba koh be”. Sempat berhenti aku mba gak latihan dibilangin gitu didepan teman banyak.”⁷⁶

Wawancara dengan Wulan DS

“...aku mah tipe orang yang suka menyendiri mba gak suka keramaian, tiap ada belajar kelompok di aula juga aku selalu misah sendiri mba, gak suka kalo belajar kelompok malah brisik cerita gak jelas bukanya belajar. Tapi kalo mau ada yang minta ajarin ya saya bantu mba. Ngga tau kadang masih merasa malas yang ada dikegiatan pondok mba.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya tidak percaya diri pada kemampuan yang seharusnya diasah dalam berkelompok untuk terwujudnya sosial yang beradaptasi, komunikatif, serta mempunyai bakat yang dimiliki dalam mengembangkan peran aktif yang percaya diri.

Mengembangkan perilaku sosial pengaruh dengan adanya kegiatan berkelompok mampu kegiatan ruang lingkup yang tidak tersadar adanya akan perubahan diri, pengaruh dan pengalaman santri atau ustadz yang bersangkutan telah merubah anak menjadi

⁷⁴ Hasi Wawancara Diaz SA, pada tanggal 12 Maret 2023

⁷⁵ Hasil Wawancara Ustadzah Nada Khofsah, *Catatan Buku Pelanggaran*, pada tanggal 05 Maret 2023

⁷⁶ Hasi Wawancara Febi RF, pada tanggal 12 Maret 2023

⁷⁷ Hasi Wawancara Wulan DS, pada tanggal 12 Maret 2023

pribadi sosial dan menjadi memimpin teman-teman kelompok adanya kepercayaan diri dalam bersosial.

Data tentang kondisi santri korban broken home sesudah mendapatkan bimbingan konseling Islam :

- f) Mampu bergaul sesudah mendapatkan bimbingan konseling
Wawancara dengan Silvi A setelah mendapatkan bimbingan konseling selama di pondok

“...setelah kejadian itu ada yang melapor ke ketua pondok, dan langsung melapor dan mencatat siapa saja yang membullynya agar diberi sanksi. Setelahnya saya mendapatkan bimbingan konseling secara individu, semenjak mendapatkan bimbingan merasa terbantu mba bahkan merasakan mempunyai ustadzah yang peduli. Saat menyelesaikan masalah saya mendapatkan solusi merasa bisa menyelesaikan sendiri tidak mengurung diri, kuncinya adalah percaya diri dan membela apabila tidak salah, bukan malah mengurung diri sendiri. Bahkan perlahan bisa beradaptasi dengan temannya sebayanya menjadi terbiasa untuk berteman baik mempunyai banyak teman hal yang menyenangkan, bisa saling membantu”.⁷⁸

Dalam observasi ini peneliti memahami karakter Silvi A, saat dalam wawancara Silvi A terbuka, hanya membutuhkan perhatian teman sekitarnya.

Wawancara dengan Diaz SA setelah mendapatkan bimbingan konseling selama di pondok

*“saya merasakan setelah mendapatkan bimbingan perlahan tersadar mba banyak pelajaran yang saya dapat dan juga konselor memberikan perhatian dan motivasi serta mensupport. Bahkan abah diakhir pengajian kitab abah selalu memberikan motivasi-motivasi pas pada diri saya sendiri. Karena itu Diaz menyadari hal yang tidak baik untuk diri sendiri sering melanggar peraturan, hal yang merugikan diri sendiri sehingga tidak mempunyai banyak teman, mengubah perilaku Diaz yang acuh agar teman itu menerima Diaz dan baik kepada Diaz karena selama ini Diaz bodoamat, bahkan agresif, galak.”*⁷⁹

⁷⁸ Hasil Wawancara Silvi A, pada tanggal 12 Maret 2023

⁷⁹ Hasil Wawancara Diaz SA. Pada tanggal 17 Maret 2023

Dalam observasi peneliti menemukan perilaku sebelum dan sesudah. Menurut penuturan pembimbing susah diberi nasihat dan menentang bahkan berani menjawab. Saat sesudah mendapatkan bimbingan konseling peneliti menemukan saat berada dilingkungan pondok adanya perilaku kalem serta tutur bicaranya lebih baik kepada temannya.

Wawancara dengan Febi RF setelah mendapatkan bimbingan konseling selama di pondok

"...saya menyadari semua orang itu sama, sama-sama diciptakan Allah. Hanya karna saya broken home saya menjauh dari teman-teman selalu tidak percaya diri, padahal setiap anak kan pasti punya kelebihan ya mba? Selama di pondok sh saya merasakan banyak perubah mba, menghilangkan pikiran negatif, justru teman-teman tau saya broken home pada perhatian. "heh Febi tah melasi sh, keluargane broken home". Dari situ saya bisa percaya diri karena teman-teman peduli.

Dalam observasi peneliti saat berada dilingkungan pondok mengikuti berbagai kegiatan yang ada dalam pondok agar mengetahui perubahan perilakunya. Peneliti mengamati Febi RF lebih percaya diri, serta lebih aktif berbicara saat bersama temannya.

Wawancara dengan Wulan DS setelah mendapatkan bimbingan

"...sebenarnya saya sering ditanya ustadzah Nada, dari saya pas lagi sendiri atau nglamun pas kepergok, malah ditegur dan dibilangin macam-macam hal baik. Teman mah ada cuma hanya beberapa anak saja yang saya dekat, saya butuh komunikasi dari orang tua saja mba karena jarang dijenguk dan telfon."

Dalam observasi peneliti mengamati Wulan DS saat diwawancara tidak gampang terbuka dengan orang baru. Saat diwawancara mata germelap. Dalam kondisi perilaku dalam lingkungan pondok pesantren saat peneliti mengamati suka menyendiri dan kurang aktif.

g) Mampu memimpin teman-teman kelompok

Wawancara dengan Silvi

“...sebenarnya saya sadar mba latihan khitobah itu penting, justru bisa belajar percaya diri, tapi terpaksa tetap belajar agar tidak memalkukan sata didepan santri putra. Saya lebih suka belajar hadroh mba, bahkan semenjak saya bergabung merasa senang bisa mengajari santri yang belum bisa. Dengan ini adanya bimbingan konseling bisa membuat diri saya lebih terbuka, belajar percaya diri dengan teman, menyelesaikan masalah dengan solusi yang baik agar kedepannya bisa lebih dewasa.

Wawancara dengan Diaz SA

*“....selama aku tiga tahun ini dipondok banyak sekali perubahan mba mempunyai banyak teman, sekarang dipercaya sebagai ketua keamanan putri tidak disangka dulu sering melanggar peraturan loh mba, bangga menjadi pengurus santri putri karena menjadi tantangan sendiri selalu menjadi contoh yang baik pada santri lain”.*⁸⁰

Wawancara dengan Febi RF

“...saya lebih merangkul dan mendekati diri agar aktif pada kegiatan apapun mba. “Kamu harus aktif dari segi komunikasi atau kegiatan feb, karena dengan adanya kamu kesibukan bisa berfikir positif, nyatanya kamu bisa badminton mengikuti ajang lomba kabupaten dengan menang (ustadzah Nada)”. Bahkan saya selalu mengajari teman-teman saya cara bermain badminton dengan baik. Karena saya sadar memiliki banyak teman itu harus punya sifat perilaku baik dulu mba, menjadi teman yang bisa selalu membantu”.

Wawancara dengan Wulan DS

“dari awal saya mendapatkan bimbingan dari individu maupun kelompok saya sudah bisa memahaminya mba, kehidupan itu tak harus menyendiri justru bersyukur berada didalam lingkungan pondok, segala sesuatu yang dilakukan dengan baik pasti akan membuahkan kepribadian yang baik, dari perilaku, kesabaran, sikap tolong menolong teman.

Berdasarkan paparan di atas, indikator yang ditetapkan peneliti kondisi broken home ini bisa terselesaikan atau

⁸⁰ Hasi Wawancara Diaz SA, pada tanggal 17 Maret 2023

mengatasi masalahnya dengan bimbingan konseling individu maupun kelompok, karena tujuannya mampu menjadi orang yang bermasyarakat atau bersosial. Dengan ini faktor untuk menentukan individu bisa menerima dengan bentuk moral dan akhlak. Moral sebagai perilaku pada kesadaran, bahwa keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.

C. Layanan Bimbingan Konseling Islam untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Santri Korban Broken Home

Layanan bimbingan konseling Islam pada pondok pesantren adalah pengasuh dan pembimbing mempunyai peranan yang sangat penting dalam di pondok pesantren. Beliau menjadi pengganti sebagai orang tua dalam perhatian serta panutan. Bimbingan konseling Islam dibentuk untuk membantu, meringankan santri menyelesaikan masalah dan menemukan tujuan yang dicapai. Selain ingin membantu, meringankan, menyelesaikan masalah dialami santrinya juga berusaha solusi yang tepat pada masalah santri. Pembimbing selalu melakukan pengawasan terhadap kegiatan bimbingan konseling Islam kepada santri yang bersangkutan. Dengan demikian pembimbing selalu mengingatkan bagaimana berperilaku sesuai dengan agama. Hal ini dilakukan agar santri selalu mengingat apa yang telah diajarkan, karena apabila tidak diingatkan berbuat seenaknya sendiri atau lupa.

Pembimbing selalu memanfaatkan waktunya bersama santri, dengan ini akan menciptakan kebersamaan santri digunakan untuk mengobrol guna menumbuhkan keakraban dan kedekatan sehingga membangun hubungan emosional antara pembimbing dan santri. Pelan-pelan pembimbing mengingatkan banyak hal mencari ilmu, pentingnya sholat, cara untuk berperilaku baik dan membantu sesama teman. Hal ini dilakukan tanpa menyinggung, berkomunikasi dengan halus sehingga tidak merasa terpojokan, pembimbing tidak memberikan perhatian kasih sayang penuh

karena akan membuat tidak mandiri dan berpikir luas untuk melakukan masalah yang dialami.⁸¹

Bimbingan konseling Islam dilakukan di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tegal dibimbing dengan pengasuh (kyai) dan pembimbing (ustadz) yang menangani masalah-masalah santri di pondok pesantren. Hal ini dilakukan pengasuh atau pembimbing yang dilakukan dalam bimbingan konseling Islam yaitu memberikan solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah serta mengembangkan perilaku positif dalam akhlak agar menuju lebih baik dalam segala hal serta bermasyarakat. Secara umum, bimbingan konseling Islam dilakukan dengan pendekatan fitrah dan sa'adah mutawazinah dan yang paling penting adalah perhatian khusus dalam proses penyelesaian masalah dalam proses bimbingan. Dengan demikian bimbingan konseling Islam dilakukan pendekatan yaitu pendekatan fitrah dan pendekatan sa'adah mutawazinah.

Santri yang usianya beranjak ke usia remaja masa remaja rentan dengan berbagai macam perasaan gelisah, tidak percaya diri, takut, dan emosional yang tidak terkendalikan, dan perasaan lainnya yang mereka alami karena perlu sekali santri korban broken home mendapatkan layanan bimbingan konseling Islam, pendekatan bimbingan konseling Islam untuk tercapainya mengembangkan perilaku sosial pada teman sebayanya hal ini membuat nyaman dalam sosial serta mempunyai akhlak terpuji, mengasah dalam kemampuan ketrampilan individu agar tercapainya santri yang percaya diri dalam sosial. Berikut adalah pendekatan layanan bimbingan konseling Islam kepada santri broken home di Pondok Pesantren Hasyim Asy'Ari Tegal :

a. Pendekatan Fitrah

Problem-problem yang merupakan kendala bagi santri baiknya perkembangan fitrah itu diselesaikan melalui proses konseling Islam. Untuk itu individu dibantu menemukan fitrahnya, sehingga dapat selalu dekat dengan Allah dan bimbingan untuk mengembangkan dirinya, agar

⁸¹ Hasil Wawancara Ustadzah Nada Khofsah, pada tanggal 05 Maret 2023

mampu menuju memecahkan masalah konseling dengan bimbingan Allah.

b. Pendekatan Sa'dah Mutawazinah

Upaya konseling Islam untuk memecahkan masalah kehidupan dunia, dan untuk itulah sangat diperlukan. Jika masalah kehidupan di dunia tidak ada tentu konselor tidak akan diperlukan.⁸²

Metode dalam layanan bimbingan konseling Islam yang ada di pondok pesantren hasyim asy'ari Tegal

- a. Pertama, secara langsung yaitu dilakukan dengan menggunakan percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog secara langsung dengan santri supaya lebih mengenal karakter santri. Dialog yang dilakukan pembimbing seperti dialog yang dilakukan percakapan sehari-hari, pembimbing memberi nasehat dan arahan kepada anak-anak mengenai masalah mereka dan memberikan solusi serta arahan dengan masalah santri yang dialaminya serta peringatan dan pemberian sanksi (menyesuaikan masalah bisa jadi tidak memberikan sanksi).⁸³

Tahap layanan bimbingan konseling individu

1. Pemanggilan santri broken home (identifikasi masalah)

Tahap awal proses layanan bimbingan konseling individu yang dilakukan di pondok pesantren hasyim asy'ari tegal yaitu, dikemukakan oleh Ustadzah Nada Khofsah, S.Pd:

"biasanya untuk santri korban broken home memiliki masalah pribadi atau perilaku yang kurang baik bahkan menyimpang, langsung dipanggil ke kantor, bisa juga kalo kedatangan hari ini besoknya baru di panggil menyesuaikan waktu yang ada."⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan proses bimbingan dilakukan di pondok pesantren hasyim asy'ari, biasanya santri korban broken home yang kedatangan perilaku yang kurang baik yang kedatangan langsung konseling secara langsung. Sehingga

⁸² Hasil Wawancara Kepada Kyai Samsul Azhar, pada tanggal 18 Maret 2023

⁸³ Hasil Wawancara Kepada Nada Khofsah, pada tanggal 05 Maret 2023

⁸⁴ Hasil Wawancara Kepada Nada Khofsah, pada tanggal 19 Maret 2023

pembimbing memanggil santri ke kantor. Jadi proses bimbingan konseling dimulai dengan memanggil santri yang berperilaku sosial yang kurang baik atau dikatakan kurang memadai. Kurang adanya rasa percaya diri, menutup diri dari lingkungan, sensitif, tidak bisa menyelesaikan masalahnya dengan baik.

2. Tahap pembukaan (langkah diagnosis)

Setelah pemanggilan santri korban broken home pada perilaku yang kurang baik, tahap selanjutnya dikemukakan Ustadzah Nada Khofsah, S.Pd:

“Kadang saat santri itu sudah datang ke ruang kantor, tidak mau mengakui kesalahan atau tidak mau terbuka. Tapi setelah dirayu atau dilabui dengan cara halus akan terbuka sendiri. Karena santri mau berbicara jujur atau tidaknya tergantung dari pembimbing. Sepintar-pintarnya mengambil hati.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan dalam bimbingan konseling berusaha menciptakan hubungan yang baik antara pembimbing dengan santri. Pembimbing telah menuntun santrinya agar berkata jujur, serta terbuka dalam kesalahan atau masalahnya yang dialaminya. Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan pada penulis dalam tahap layanan konseling. Pada tahapan layanan konseling, tahap pembukaan merupakan fase awal yang digunakan konselor untuk membantu klien menceritakan masalah yang dialaminya.

3. Pemberian Nasihat (langkah prognosis)

Setelah pemanggilan santri yang berperilaku kurang baik atau yang memiliki masalah, tahap selanjutnya pemberian nasehat dan motivasi pada santri broken home. Sebagaimana dikemukakan oleh Ustadzah Nada Khofsah, S.Pd :

“pemberian nasihat itu sesuai kebutuhan yang dialami, tentang dampak dari perilaku sosial yang kurang baik broken home, kurang adanya aktif dalam kegiatan sehingga menimbulkan efek

⁸⁵ Hasil Wawancara Kepada Nada Khofsah, pada tanggal 19 Maret 2023

malas tidak mempunyai motivasi untuk belajar dalam lingkungan pondok”.⁸⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: “Wahai segala mereka yang telah beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan hendaklah kamu berada beserta orang-orang benar”.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sesuai dengan pembimbing bahwa bimbingan konseling Islam sesuai dengan konseling Islam. Karena pada saat melakukan layanan konseling, bimbingan konseling Islam memberikan nasihat yang tidak lepas dari dari unsur agama Islam.

4. Langkah Peringatan

Setelah pemberian nasihat dan solusi saat proses konseling, selanjutnya yaitu tahap peringatan. Adapun penjelasannya yaitu :

“...diberi peringatan untuk berjanji agar santri berubah dalam berperilaku atau tidak mengulangi masalah yang merugikan diri sendiri”.⁸⁸

Tahap ini jika dikaitkan dengan yang peneliti gunakan terhadap konseling, tahap ini termasuk dalam tahap perubahan perilaku. Dimana bimbingan konseling Islam memikirkan alternatif agar santri tidak mengulangi perbuatannya.

5. Pemberian Sanksi

Setelah peringatan, tahap konseling individu yaitu pemberian sanksi yang membimbing santri yang berperilaku diluar dugaan atau menyalahi peraturan pondok pesantren. Tidak semua tahap ini digunakan, menyesuaikan proses konseling permasalahannya.

“pemberian sanksi itu menyesuaikan saja mba tidak semua pelanggaran atau masalah diberi sanksi”.⁸⁹

⁸⁶ Hasil Wawancara Kepada Nada Khofsah, pada tanggal 19 Maret 2023

⁸⁷ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Al Bayan Tafsir Penjelas Al Quranul Karim, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2002), Hal. 452

⁸⁸ Hasil Wawancara Kepada Nada Khofsah, pada tanggal 19 Maret 2023

⁸⁹ Hasil Wawancara Kepada Nada Khofsah, pada tanggal 19 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sanksi yang diberikan pada santri tahap ini jelas melaksanakan proses konseling, menyesuaikan berapa kali santri melakukan kesalahan yang sama. Jika dikaitkan tahapan layanan konseling ini merupakan tahapan perubahan perilaku dengan memberi sanksi. Tahap ini termasuk tahap evaluasi. Jika tahap ini sanksi belum berhasil, maka proses konseling belum berhasil.

6. Langkah evaluasi

Pada langkah evaluasi untuk menilai atau mengetahui sejauh mana bimbingan dilakukan, tahapan proses dalam konseling telah mencapai hasilnya.

“perubahan pada perilaku santri itu akan terlihat dari catatan sanksi atau catatan dari ketua kamarnya sendiri. Karena tiap malam ada absensi santri dan note untuk para pengasuh dan pembimbing”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, langkah evaluasi ini membantu lancarnya proses konseling yang telah dilakukan, dengan adanya perbaikan atau progres setelah adanya bimbingan konseling berhasil atau tidak.

- b. Kedua, secara tidak langsung, yaitu bimbingan ini memberikan keteladanan atau contoh yang baik pada santri serta melakukan dan mengajak melakukan kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap peduli sosial, peduli kepada teman dan lingkungan sekitar. Setiap malam mengadakan belajar bersama, membaca surat al waqiah, al mulk, yasin setiap selesai sholat wajib, memberikan aktifitas esktrakulikuler hal ini memberikan contoh langsung menumbuhkan sikap sosial dan dengan interaksi lebih santri menjadi lebih baik dan motivasi salah satu kegiatan yang bisa membentuk karakter santri. Menurut pengasuh usia santri yang memasuki remaja di usianya tidak suka terlalu diatur, lebih suka meliat dan meniru apa yang dilihat.

- c. Ketiga, berkelompok yaitu bimbingan dengan cara santri yang mempunyai masalah atau melanggar tata tertib pondok akan dibimbing satu minggu sekali pada hari minggu atau dua minggu sekali, sesuai pada catatan khusus buku pelanggaran santri. Hal ini akan dibimbing sesuai masalah serta pelanggaran yang dibuat dalam bentuk ceramah atau nasihat-nasihat, serta akan diberikan sanksi.

Faktor pendukung dan penghambat bimbingan konseling Islam:

- a) Terjadwal, dilaksanakan seminggu sekali pada hari minggu setelah ro'an. Untuk konseling individu dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan santri maupun pembimbing.
- b) Adanya bimbingan konseling merasakan terbantu yang sulit dipecahkan atau diluar kesadaran.
- c) Penghambat kegiatan bimbingan konseling Islam, yaitu:
 - a. Kendala yang berasal dari macam-macam latar belakang santri broken homeberbeda-beda karakter. Dengan berbagai macam perbedaan masing-masing santri membuat pembimbing atau pengasuh membutuhkan waktu untuk memahami menganalisa setiap karkater masing-masing dan mencari metode atau solusi yang tepat pada bimbingan konseling Islam.
 - b. Konselor sibuk membuat tertundanya bimbingan konsling Islam.

BAB IV

ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN PERILAKU SOSIAL SANTRI KORBAN BROKEN HOME DI PONDOK PESANTREN HASYIM ASY'ARI TEGAL

A. Analisis Kondisi Perilaku Sosial Santri Korban Broken Home di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tegal

Menurut Syamsu perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar menyelesaikan diri terhadap norma-norma atau aturan kelompok, moral, adat istiadat dan meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi serta bekerja sama.⁹⁰ Oleh karena itu anak yang mendapatkan kesempatan bersosial sejak kecil akan lebih mudah menjalin hubungannya dengan lingkungan sekitarnya sehingga perkembangan sosialnya bisa lebih terarah dan paham aturan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari mengenai perilaku sosial santri broken home, penulis menganalisis berdasarkan temuan yang ditemukan dilapangan, bahwasanya hasil wawancara Silvi A berasal dari Kajen sudah di pondok selama 1 tahun, mengaku dirinya masih sering merasa malu , takut yang berlebihan. Disampaikan oleh Diaz SA tidak suka membantu temannya karena selalu tidak baik kepada diaz, sikap yang acuh, emos. Febi RF merasa tidak percaya diri, malu karena dari keluarga broken home. Wulan DS, tidak suka bergaul, suka membantah, melakukan pembulian dua kali terhadap temanya.

Dari apa yang telah disampaikan santri broken home di atas itu menunjukkan tentang problematika dalam perilaku sosialnya, dimana mereka tidak mampu menempatkan dirinya pada suatu lingkungan baru. Seorang anak yang dibentuk untuk penyesuaian suatu kelompok budaya mungkin akan mengalami kesulitan apabila berpindah ke kelompok lain, penyesuain diri

⁹⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandng: PT Remaja Anak Rosdakarya, 2005), Hal. 122

dengan lingkungan sekitar menjadi sulit apabila santri broken home tidak bisa bersosialisasi dengan sebagaimana mestinya dalam lingkungan atau aktifitas yang ada dalam pondok pesantren. Untuk bergaul dengan baik anak harus menyukai orang dan aktivitas sosial, jika mereka dapat melakukannya maka berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan diterima sebagai kelompok teman sebaya menggabungkan diri. Pengalaman sosial awal akan meninggalkan kesan pada kepribadian anak, bahkan kesan tersebut mungkin akan menetap sepanjang hidup. Sikap positif terhadap diri sendiri lebih sering dijumpai pada sosial awalnya menyenangkan. Interaksi sosial kemudian diperluas dari rumah ke tetangga kemudian sampai ke sekolah termasuk bagaimana seorang anak bisa mempunyai rasa percaya diri dengan perbuatannya, sehingga akan terlihat kemampuannya saat berinteraksi dengan orang lain.⁹¹ Faktor utama karena keluarga tempat pertama dimana anak mengenal, melihat apa yang orang tua lakukan.

Dari hasil observasi bahwa anak broken home cenderung memiliki perilaku yang berbeda dengan anak-anak yang lain yang masih memiliki keluarga utuh. Perbedaan tersebut memiliki sifat pendiam, keras kepala, melawan. Hal ini karena adanya kurang kasih sayang dari orang tua. Kurangnya untuk bersosialisasi dan menempatkan dirinya pada lingkungan baru. Pada saat akan bergaul dengan teman-temannya anak tidak mempunyai motivasi atau pandangan untuk menyesuaikan dirinya dengan anak yang lainnya, misalnya karena kurang memiliki pengetahuan tentang harapan kelompok atau cara memenuhi harapan tersebut. Dari hal tersebut akan membuat anak merasa terpisahkan dalam hubungan sosial sehingga tidak memiliki kesempatan mempelajari pengalaman yang didapat dalam teman sebaya atau lingkungan pondok pesantren.⁹² Anak merasa sulit untuk menerima nasehat dan pendapat dari orang lain, masih memiliki ketergantungan orang lain untuk menyelesaikan masalahnya, dan berusaha menjauh dari masalah kemudian memilih untuk mengalah.

⁹¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Anak Rosdakarya, 2005), Hal. 122

⁹² Umayah, *Perilaku Sosial*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 2, No. 1, 2017, Hal. 91-92

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Melihat pentingnya bimbingan konseling Islam, maka penting di terapkan untuk santri yang bermasalah maupun yang tidak, karena pada dasarnya dengan adanya bimbingan konseling Islam santri akan selalu mengingat kesalahan, menjalankan perintah yang baik sesuai aturan dan norma yang ada di pondok, membantu sedikit demi sedikit beban dihati, dengan berbagai pengarahan yang diberikan sehingga hidupnya akan menjadi tenang dan terarah.

Mereka membutuhkan bimbingan dan perhatian khusus karena di usia remaja yang masih labil terkadang masalah yang sedang dialaminya dianggap berat. Demi tidak mengorbankan aktivitas lainnya baik disekolah maupun di pondok santri sangat perlu dibimbing agar terarah dan tidak mengabaikan masalahnya sendiri ataupun hidup sesuka dirinya.

Dalam jangka pendek tujuan adanya bimbingan supaya individu dapat memahami dan menaati tuntunan dalam Al-Qur'an. Diharapkan individu dapat memiliki keimanan yang kuat, dan secara pelan-pelan mampu meningkatkan kualitas kepatuhan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Untuk jangka panjang yang ingin dicapai adalah agar individu yang dibimbing secara bertahap bisa berkembang menjadi pribadi kaffah.⁹³

B. Layanan Bimbingan Konseling Islam untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Santri Korban Broken Home

Layanan bimbingan konseling Islam di pondok pesantren hasyim asy'ari Tegal menggunakan layanan bimbingan konseling Islam metode individual dan kelompok. Bimbingan konseling Islam diharapkan bisa memberikan kesadaran bagi mereka menjadi insan yang lebih terarah dan mempunyai tujuan hidup yang jelas. Sesungguhnya tujuan dari bimbingan

⁹³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Hal. 25

konseling Islam ini adalah untuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang pernah santri lakukan. Dengan bimbingan konseling Islam santri yang dikenalkan dengan ajaran dan perilaku yang baik supaya pemikiran santri bisa berubah bahwa menyadari akan kebiasaan yang kurang baik bisa teratasi dan hidup mereka akan lebih tenang dalam urusan permasalahan.

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam di pondok pesantren saat ini untuk santri yang berlatarbelakang broken home. Pertama, secara langsung yaitu dilakukan dengan menggunakan percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog secara langsung dengan santri supaya pemikiran santri supaya lebih mengenal karakter santri. Dialog yang dilakukan konselor seperti dialog yang dilakukan sehari-hari tetapi sering pembimbing memberi nasehat dan arahan kepada santri mengenai apa yang menjadi masalah mereka dan tak lupa memberi solusi dibantu menyelesaikan oleh konselor, awalnya santri memang sulit untuk menceritakan permasalahannya, dengan teknik konselor yang halus serta mengayomi santri, akhirnya santri terbuka dan mengutarakan keluh kesah yang ada dipikiran. Berubah bahwa dengan menyadari akan kebiasaan yang kurang baik bisa teratasi dan hidup mereka akan lebih tenang dalam urusan permasalahan.

Untuk pelaksanaan bimbingan konseling Islam ini dilakukan tidak langsung, bimbingan dalam hal ini memberikan keteladanan atau contoh yang baik pada santri serta melakukan dan mengajak santri melakukan kegiatan yang bisa menumbuhkan sikap peduli sosialnya, peduli kepada teman dan lingkungan sekitar. Pengasuh memberikan setiap malam mengadakan belajar bersama, membaca surat al waqiah, al mulk, yasin setiap selesai sholat wajib, memberikan aktifitas ekstrakurikuler hal ini memberikan contoh langsung menumbuhkan sikap sosial dan dengan interaksi lebih santri menjadi lebih baik dan motivasi salah satu kegiatan yang bisa membentuk karakter santri. Menurut pengasuh usia santri yang memasuki remaja di usianya tidak suka terlalu diatur, lebih suka meliat dan meniru. Menurut pengasuh dalam metode kedua ini cukup bagus untuk santri yang memasuki usia remaja karena di usianya tersebut tidak suka terlalu diatur, mereka lebih suka melihat dan

meniru. Dengan ini santri diharapkan dapat meniru dan mencontoh dalam hal-hal positif.

Proses layanan bimbingan konseling Islam dengan metode kelompok, bimbingan dengan secara kelompok dilaksanakan minggu pagi. Bimbingan dengan cara santri yang mempunyai masalah atau melanggar tata tertib pondok akan dibimbing satu minggu sekali pada hari minggu, sesuai pada catatan khusus buku pelanggaran santri. Hal ini akan dibimbing sesuai masalah serta pelanggaran yang dibuat dalam bentuk ceramah atau nasihat-nasihat, serta akan diberikan sanksi.

Layanan yang dipake pondok pesantren hasyim asy'ari menurut data yang diperoleh (wawancara) yaitu menggunakan metode layanan individu dan kelompok. Metode individu dengan pendekatan psikologis sangat relevan, dimana konselor (pembimbing) mengetahui masalah apa saja yang sedang dialami, sehingga konselor dapat memberikan layanan yang pas sesuai kebutuhannya yang dihadapi, serta memberikan alternatif jalan keluar untuk pemecahan masalah santri bersama-sama agar santri tetap belajar mandiri.

Selain layanan metode individu ada pula metode lain yang digunakan yaitu, dengan layanan kelompok atau ceramah yang didalamnya terdapat nasihat-nasihat baik yang bisa diambil hikmahnya kepada santri, tanya jawab secara individu maupun kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian yang telah penulis kemukan mulai dari bab satu sampai bab empat, maka skripsi dengan judul “Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Santri Korban Broken Home Di Pondok Pesantren Hasyim Asy’ari Tegal” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi santri korban broken home di pondok pesantren menyadari adanya perasaan tidak percaya diri untuk memulai hubungan dengan lingkungan karena beranekaragam karakter santri serta kegiatan yang ada di pondok pesantren. Ketidakmampuan anak dalam berperilaku sosial dapat menyebabkan anak merasa terkucil dari lingkungan, tidak terbentuknya kepercayaan diri pada diri anak, menarik diri dari lingkungan. Dengan ini anak akan memiliki dampaknya karena merasa tidak nyaman pada teman atau lingkungannya dan sensitif (mudah tersinggung), proses belajar terganggu karena pikiran tidak konsentrasi ke pelajaran, beradaptasi dengan kurangnya rasa peduli terhadap orang lain. Hal tersebut dapat disebabkan karena keretakan keluarga yang tidak utuh lagi atau lebih dikenal dengan broken home sehingga akan perlu adanya layanan bimbingan konseling untuk membentuk perilaku sosial terutama santri yang berlatar belakang dari keluarga broken home.
2. Perubahan yang terjadi setelah mengikuti layanan bimbingan konseling Islam
 - a. Layanan bimbingan konseling islam telah mampu memperbaiki perilaku sosial serta komunikatif
 - b. Melalui layanan bimbingan konseling Islam mampu menumbuhkan kekuatan hati, percaya diri sehingga apa yang dialami bisa terselesaikan. Adanya ketenangan serta sabar

- c. Mempunyai motivasi hidup agar menumbuhkan sikap perilaku sosial kebermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

B. Saran-saran

1. Bagi Pondok Pesantren

Untuk dalam bimbingan konseling Islam kelompok paling tidak diadakan dalam seminggu sekali agar kegiatan lebih intens, memaksimalkan untuk lebih terkontrol dengan sendirinya.

2. Bagi semua Pengurus

Memberikan dukungan dengan upaya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok, sehingga mengasah dalam pola berpikir dan berperilaku sosial dengan mandiri.

3. Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi dan peneliti ini dapat dijadikan referensi sehingga berguna dalam membuat penelitian selanjutnya.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat ridho-Nya peneliti dapat menyelesaikan proses penelitian yang panjang hingga dapat dituangkan dalam bentuk penulisan ini. Peneliti masih merasa banyak hal yang kurang dalam tulisan ini, tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk menyampaikan hal-hal penting dalam proses penelitian ini. Semata-mata peneliti menyadari adanya keterbatasan kemampuan dan sedikitnya ilmu yang peneliti miliki. Namun dengan demikian, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti berikutnya yang memiliki terkait dengan tema. Dengan kerendahan hati, peneliti berharap adanya masukan bagi penelitian ini agar menjadi penelitian yang sempurna

Sebagai penutup, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyusun skripsi ini, terkhusus

pengasuh Abah Kyai Syamsul Azhar, M.pd yang sudah memberikan izin penelitian. Kemudian kepada Umi Ainul Kiromah, S.H, ustadzah Hofsatun Qotrunnada, S.pd, serta adik-adik santri yang sudah membantu saya dalam penelitian mengucapkan banyak terima kasih. Semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapatkan ridho Allah SWT. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi, Eka Aryani, dkk. *Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam dalam Pendidikan Karakter*. ISSN: 2654-8607.
- Adz-Dzaky, Hamdan Bakran. 2000. *Psikoterapi dan Konseling Islam*. Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru.
- Alfiah, Devi. 2021. *Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Madrasah Aliyah Mathla'ul Tanggamus*.
- Ali Murtadho, Agus Riyadi. 2019. *Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*. Jurnal Smar, Vol. 5, No 1
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Amin, Samsul Munir. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Akbar, Ali. 1997. *Merawat Cinta Kasih*. Jakarta: Pustaka Agama.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Arum, Dewi, dkk. 2014. *Penerapan Konseling Behavior Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Perilaku Sosial Siswa VII SMP 2 Singaraja*.
- Aziz, Mukhlis. *Perilaku Sosial Anak Remaja Broken Home Dalam berbagai Perfektif*. Jurnal Al Ijtiamayyah, Vol 1, No 1 (2015)
- B Hurlock, Elizabeth. 2015. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Basit, Abdul. 2017. *Konseling Islam*. Jakarta : Kencana
- Budiman, Didin. 2010. *Bahan Ajar M.K Psikologi Anak dalam Penjas PGSD*

- Bugin, Burhan. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Akualitatif metodologis ke Arah Ragam Varian Konteporer)*. Jakarta : PT Raja Grafindsso Persada.
- Farid, Ahmad. *Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. Vol.6, No.2, Desember 2015.
- Faqih, Ainur, Rahim. 2004. *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Islam*. Yogyakarta: UII PRESS
- Gibson, Robet, L,. 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hasna Sabila, Elvi Sahara, dkk. *Broken Home Pada Remaja dan Peran Konselor*. Vol 2, No 2, 2017
- Kibtyah, Maryatul. 2013. *Pendekatan Bimbingan Dan Konseling Bagi Korban Pengguna Narkoba*. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol, 35, No.1, Januari-Juni 2015. ISSN 1693-8054.
- Komarudin. *Mengungkapkan Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam*. International Jurnal Ihya Ulum Al-Din, Vol 17, No 2, 2015.
- Lesmana, Murad, Jeanette. 2013. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Ma'mur, Jamal dan Asman. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mawadah, Al, Maziyyatul, Wardah. 2021. *Proses Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Perasaan Stress Pada Santri Akibat Isolasi COVID-19 di Pondok Pesantren Qomaruddin Gersik*.
- Massa, Nurtia, dkk. 2020. Dampak Keluarga Broken Home Perilaku Sosial Anak, Jambura Jurnal Of Community Empowerment (JJCE), Vol. 1, No 1
- Mu'awanah, Elvi. 2012. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta: Teras
- Mufidah, Nisrin, Nur. 2019. *Bimbingan Konseling Islam Kepada Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Pemalang*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

- Musnamar, Tohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: UII Press.
- Musnamar, Tohari. 2002. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Universitas Indonesia Press.
- Neviyarni, *Perkembangan Bahasa Emosi dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar*.
Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 7, No 1
- Poerwadarmito, W.J. S. 1996, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Prayogi, Dwi dan Winarko. 2017. *Perilaku Penggunaan Game Online Remaja di SMP Negeri 15 Pedurungan Semarang*.
- Rahmawati, Intan. 2022. *Pegantar Psikologi Sosial*. Jakarta : Pt Bumi Aksara
- Rizqiyah, Halwa. 2017. *Bimbingan Konseling Islam Perfektif Dakwah Menurut Samsul Munir Amin*. Skripsi.
- Saslahudin. 2010. *Bimbingan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sari, Anjar. 2019. *Layanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membantu Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Aliyah Way Kanan*.
- Sarwon, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Santrock, Jhon, W. 2002. *Lief-Span Develoment (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Sholeh, A., Rasyad. 1997. *Managemnt Dakwah*. Jakarta : PT Bulan Bintang
- Sirad, Sahahudi. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya : PT Revka Petra Media.
- Soeharto, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian Psikologi, Ekonomi, Bisnis dan Sosial*. Jakarta : CAPS.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Islam Di Sekolah: Konsep, teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana..
- Tohirin, 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Akademik. 2018. *Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*. Semarang: UIN Walisongo.
- Ulfiah. 2016. *Psikologi Keluarga Pemahaman Hakikat Keluarga & Penanganan Problematika Rumah Tangga*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Umriana, Anila. 2015. *Penerapan Keterangan Konseling Dengan Pendekatan Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi.
- Walgito, Bimo. 2011. *Teori-teori Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wardhani, Oetari, Wahyu. 2016 *Problematika Interaksi Anak Keluarga Broken Home Di Desa Banyuroto, Nanggulan, Kulon Ponorogo, Yogyakarta*.
jurnal pendidikan Luar Sekolah UNY Febuari
- Widodo. 2010 *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wills, Sofyan. 2013. *Konseling individual Teori Dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Wills, S, Sofyan. 2015. *Konseling keluarga*. Bandung : Alfabeta
- Winkel, WS. 1987. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Bandung: Ponir Jaya.
- Yusuf, Syamsu, L.N, dan Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Syamsul. 2006. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DRAF WAWANCARA

i. Wawancara kepada Pembimbing atau Pengasuh

Hari/ tanggal :

Identitas Diri :

Nama :

Jabatan :

1. Ada berapa jumlah santri broken home yang perlu dibimbing?
2. Apa yang dilakukan pembimbing atau pembina saat santri broken home yang mempunyai masalah pada perilaku sosialnya?
3. Bagaimana ciri-ciri perilaku sosial yang bermasalah?
4. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam dalam mengembangkan perilaku sosial?
5. Apa saja faktor penyebab santri broken home pada perilaku sosial?
6. Apakah santri broken home memiliki tekanan psikis pada perilaku sosial?

B. Wawancara kepada santri korban broken home

1. Apakah kamu tau apa itu broken home?
2. Apakah di pondok pesantren keinginan sendiri atau orang tua?
3. Bapa dan Ibu terus masih mengawasi perkembangan anda atau tidak?
4. Bagaimana dalam lingkungan apakah bisa membaur?
5. Apa yang kamu lakukan ketika kamu sedang menghadapi masalah?
6. Apakah kamu mempunyai rasa percaya diri?

7. Apakah kamu suka memberika pendapat pada lingkungan?
8. Jika temanmu mengejekmu pada kamu apakah memaafkan atau membantahnya?
9. Apakah kamu suka bergaul dengan teman-temanmu? Apakah lebih suka menyendiri?
10. Jelaskan sebelum mendapatkan bimbingan konseling kondisi kamu seperti apa?
11. Dan jelaskan sesudah mendapatkan bimbingan konseling?

C. Wawancara kepada temannya

1. Apakah santri suka berbaur dengan temannya?
2. Apakah santri saat berdiskusi ikut berpartisipasi dalam sebuah diskusi?
3. Apakah santri seringkali emosi?
4. Apakah santri suka melawan atau menentang?
5. Apakah santri suka menyendiri?
6. Apakah santri memiliki sifat pemalu?
7. Bagaimana sikap santri saat diberi saran oleh temannya?
8. Kesalahan apa yang sering dilanggar dalam peraturan pondok?
9. Bagaimana cara menunjukkan rasa empatinya kepada temannya?
10. Adakah hal yang kamu tidak sukai kepada santri?
11. Apakah ada perbedaan terhadap perilaku santri dulu dan sekarang?

Lampiran 2

Surat Izin Riset

**BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU TARUB**
PONDOK PESANTREN HASYIM ASY'ARI TARUB
JL. Karangjati No. 25 3/1 Tarub Tegal 52184 Telp. (0283) 3447827-3447832

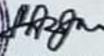
SURAT KETERANGAN
Nomor : 012 /PP.HA/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari, Kecamatan Tarub, Kabupaten Tegal menerangkan bahwa:

Nama : Maulida Fitriyana
Nim : 1601016119
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Tempat, Tgl. Lahir : Tegal, 11 Juni 1999
Alamat : Desa Dukuhjati Kidul, RT. 002 RW. 001, Kec. Pangkah – Kab. Tegal

Benar-benar telah melakukan riset / penelitian di Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub Tegal pada tanggal 5 s/d 19 Maret 2023 tentang **“Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Pada Santri Broken Home Di Pondok Pesantren Hasyim Asy'Ari Tegal”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Tarub, 25 Maret 2023
Pengasuh Pondok Pesantren,

**MUHAMMAD SYAMSUL AZHAR, M.Pd**

Lampiran Dokumentasi

Foto bersama pengasuh



Foto Besama Pembimbing



Foto bersama narasumber



Ketua pondok putri



Aula atau Bimbingan Kelompok



Panggung Kreatifitas



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Maulida Fitriyana
Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 11 Juni 1998
Alamat : Dk. Jati Kidul, RT 02/ RW 01, Pangkah, Tegal
Agama : Islam
Email : maulidafitriyana822@gmail.com
Nama Ayah : Riyanto
Pekerjaan : Pedagang
Nama Ibu : Umi Subur
Pekerjaan : Pedagang

II. Riwayat Pendidikan

TK Masyithoh Dukuh Jati Kidul
SDN Dukuh Jati Kidul 02
SMP Nu 1 Hayim Asy'ari Tarub
SMK N 1 Slawi
UIN Walisongo Semarang

III. Pendidikan Informal

MDTU Dukuh Jati Kidul
TPQ NU Nadliyah
Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Tarub Tegal